BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat

Salah satu tokoh penting dalam sejarah awal pesantren adalah Sunan Maulana Malik Ibrahim, yang dikenal sebagai salah satu Walisongo. Beliau mendirikan pesantren di daerah Gresik, Jawa Timur, sebagai respons atas banyaknya orang yang datang ke rumahnya untuk belajar agama. Untuk menampung para murid, didirikanlah bangunan khusus, yang kemudian menjadi awal mula bentuk pesantren seperti yang kita kenal sekarang.

Walisongo lainnya juga ikut mendirikan pesantren sebagai media dakwah, sehingga pesantren berkembang di berbagai wilayah. Pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menyediakan asrama untuk santri tinggal dan masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan. Hingga kini, pesantren tetap eksis sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar kuat dalam budaya Indonesia. Perkembangan Islam di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pengaruh budaya dan tradisi lokal. Hubungan Islam dengan tradisi masyarakat nusantara sangat kuat, sehingga unsur-unsur lokal menjadi pendukung penting dalam penyebaran Islam sekaligus membentuk peradaban Islam di Indonesia. Pesantren yang awalnya merupakan lembaga pendidikan khas masyarakat Islam

tradisional, lambat laun tumbuh dan berkembang pesat di tengah masyarakat Muslim, hingga menjadi bagian penting dari kehidupan umat Islam di Indonesia.⁷⁴

Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang berdiri sejak tanggal 18 Agustus 2018. Pesantren ini dirintis sejak tahun 2016 oleh KH. Marino, S.Pd.I., MA bersama keluarga besarnya. Dalam proses pendiriannya, beliau juga mendapat dukungan dari almarhum Guru Yazid Fahmi, seorang tokoh agama sekaligus Kepala Desa Sei Pitung saat itu.

Nama *Arrosyid* berasal dari bahasa Arab yang berarti “cerdas” atau “pandai.” Nama ini mencerminkan harapan agar pesantren mampu membentuk generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Sistem pendidikan yang diterapkan menggunakan kurikulum terpadu, yaitu menggabungkan pelajaran agama dan pelajaran umum. Para santri tinggal di asrama dan mendapatkan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris secara intensif.

Lokasi pesantren berada di Desa Sei Pitung, Kecamatan Kapuas Barat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, tepatnya di Handil Menangis. Lingkungan pesantren yang asri dan tenang sangat mendukung kegiatan belajar mengajar dan pendidikan karakter santri.

Di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid, terdapat tiga lembaga pendidikan utama:

- 1) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arrosyid – jenjang setara SMP
- 2) Madrasah Aliyah (MA) Arrosyid – jenjang setara SMA

⁷⁴ Susilo and Wulansari, “Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” 2020, 90–91.

3) Madrasah Diniyah – pendidikan kepondokan yang fokus pada ilmu-ilmu keislaman.

Pesantren ini mendorong terbentuknya pribadi santri yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak baik. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim), serta kebebasan berpikir berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pesantren modern, Darul Khoir Arroseyid menerapkan pendekatan pendidikan yang terbuka dan moderat. Santri dibimbing untuk hidup disiplin dan sederhana, namun tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Proses belajar mengajar dan pengasuhan santri dipandu oleh para ustadz dan ustadzah yang berasal dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern. Sebagian besar dari mereka tinggal di lingkungan pesantren, sehingga pembinaan santri dapat dilakukan secara menyeluruh selama 24 jam.

Pondok ini dipimpin oleh H. Mas Khoirud Darojat, S.Si., M.Si, seorang tokoh yang memiliki banyak pengalaman di dunia pendidikan dan kepesantrenan. Di bawah kepemimpinannya, pesantren terus mengalami kemajuan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi para santri. Beliau memiliki visi dan semangat yang kuat untuk membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menjadi pemimpin di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Gus H. Mas Khoirud Darojat S.Si., M.Si, selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan:

“Iya. Jadi Pondok Pesantren Arroseyid ini didirikan oleh dua orang tokoh utama. Yang pertama adalah KH. Marino, S.Pd.I., MA dan yang kedua

Guru Yazid Fahmi. Beliau ini selain tokoh agama juga pernah menjabat sebagai Kepala Desa Sei Pitung. Latar belakang berdirinya pondok ini sebenarnya karena kebutuhan pendidikan agama di Desa Sei Pitung. Waktu itu, di sini belum ada sama sekali lembaga pendidikan agama. Baik itu madrasah, apalagi pondok pesantren. Karena melihat kondisi itu, akhirnya muncul inisiatif untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Tujuannya tentu agar masyarakat, khususnya anak-anak di sekitar sini, punya akses untuk belajar ilmu agama lebih mendalam tanpa harus jauh-jauh keluar desa. Dan Alhamdulillah sampai sekarang pondok ini terus berkembang. Meskipun bertahap, tapi semangat awal dari para pendirinya itu terus menjadi landasan sampai hari ini.”

Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid yang terletak di Desa Sei Pitung, Kecamatan Kapuas Barat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak didirikan. Saat ini, pesantren tersebut memiliki total 78 santri yang terdiri dari santriwan (putra) dan santriwati (putri). Para santri berasal dari berbagai daerah di luar Desa Sei Pitung, yang menunjukkan bahwa keberadaan pondok pesantren ini telah dikenal luas dan dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang dapat diandalkan dalam membentuk karakter serta mengajarkan ilmu agama maupun pengetahuan umum.

Pada awal berdirinya, tepatnya sekitar tahun 2018, Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid masih memperbolehkan dua model pembinaan bagi santri, yaitu santri mukim dan santri tidak mukim atau santri pulang-pergi yang lebih dikenal dengan istilah santri kalong. Fasilitas tempat tinggal disediakan bagi santri yang memilih mukim, sementara bagi santri yang tinggal di sekitar pesantren diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan belajar tanpa tinggal di asrama. Saat itu, jumlah santri mukim masih sangat terbatas, yaitu hanya dua santri laki-laki dan dua santri perempuan, sedangkan jumlah santri kalong tercatat sebanyak lima orang, semuanya perempuan. Pola ini terus berjalan hingga tahun 2020.

Seiring dengan meningkatnya jumlah santri dari berbagai daerah dan pertumbuhan aktivitas pendidikan di dalam pondok, pihak pengelola pesantren mulai menghadapi tantangan dalam hal pengawasan dan pembinaan santri, khususnya terhadap santri kalong. Terdapat beberapa kesenjangan yang muncul antara santri mukim dan santri kalong, baik dalam hal disiplin, pelaksanaan aturan, maupun proses pembelajaran. Aturan dan jadwal kegiatan yang dirancang secara khusus untuk santri mukim tidak dapat diikuti dengan maksimal oleh santri kalong karena keterbatasan waktu dan ruang lingkup interaksi. Selain itu, terdapat beberapa kasus pelanggaran aturan oleh santri kalong yang disebabkan oleh kurangnya kontrol di luar jam kegiatan pondok, seperti membawa barang-barang yang tidak diperbolehkan masuk ke lingkungan pesantren.

Menanggapi hal tersebut, pada tahun 2021, pihak pondok pesantren mengambil langkah strategis dengan mengeluarkan kebijakan baru berupa kewajiban bagi seluruh santri untuk tinggal di dalam asrama (mukim). Kebijakan ini diberlakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pendidikan dan pengawasan terhadap para santri. Dengan seluruh santri tinggal di lingkungan pondok, pihak pengasuh dapat lebih optimal dalam membina akhlak, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta memantau keseharian dan proses belajar mengajar santri secara menyeluruh.

Perkembangan fisik dan sarana pondok juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada tahun 2022, Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid menerima bantuan berupa donasi untuk pembangunan masjid baru yang lebih representatif bagi kegiatan ibadah dan pembelajaran keagamaan santri.

Tidak hanya fokus pada aspek religius, pondok pesantren juga terus mengembangkan fasilitas pendukung untuk menunjang perkembangan akademik dan keterampilan santri. Pada tahun 2023, pondok telah melengkapi sarana belajar dengan penyediaan laboratorium komputer yang digunakan untuk pembelajaran teknologi informasi dan digital. Selain itu, pesantren menjalin kerja sama dengan perpustakaan keliling dari dinas terkait, guna menumbuhkan minat baca para santri. Di bidang olahraga, disediakan berbagai fasilitas seperti lapangan basket, tenis meja, voli, bulu tangkis, dan sepak bola sebagai upaya membina jasmani dan mental santri secara seimbang.

Puncak pencapaian Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid terjadi pada tahun 2025, di mana dua jenjang formal yang berada di bawah naungan pondok, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), berhasil memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Pencapaian ini merupakan bentuk pengakuan resmi atas kualitas manajemen, pembelajaran, dan pelayanan pendidikan yang telah dilaksanakan dengan baik dan profesional.

Dengan perkembangan tersebut, Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid menunjukkan bahwa lembaga ini mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan terus berkomitmen dalam mencetak generasi Islam yang unggul dalam ilmu, akhlak, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian teori yang disampaikan oleh Agus Susilo dan Ratna Wulansari, serta hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat

kesinambungan dan keselarasan antara teori mengenai sejarah perkembangan pesantren di Indonesia dengan realitas yang ditemukan dalam praktik di lapangan. Teori menyebutkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara, dengan fungsi utamanya sebagai pusat dakwah, pendidikan agama, serta pembinaan akhlak umat Islam. Pesantren sejak awal didirikan oleh para ulama sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama, dan perkembangannya sangat lekat dengan budaya serta kebutuhan lokal.

Hal ini terlihat secara nyata pada sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid. Latar belakang pendirian pesantren ini sangat sesuai dengan pola historis yang digambarkan dalam teori, yaitu sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan masyarakat setempat terhadap pendidikan agama Islam. Pondok ini dirintis oleh KH. Marino dan Guru Yazid Fahmi di Desa Sei Pitung, Kapuas Barat, sebagai jawaban atas kekosongan lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara, pendirian pesantren ini dilandasi oleh semangat dakwah dan keinginan untuk menyediakan akses pendidikan agama yang memadai bagi masyarakat lokal, khususnya generasi muda. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan pembinaan karakter yang ditanamkan kepada para santri, menunjukkan bahwa pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pembentukan moral dan akhlak, sebagaimana fungsi pesantren secara tradisional.

Dari segi struktur dan kurikulum, Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid juga menunjukkan integrasi antara sistem pendidikan tradisional (diniyah) dengan

sistem pendidikan formal modern. Hal ini mencerminkan transformasi pesantren dari bentuk tradisional menjadi pesantren modern, seperti yang dijelaskan dalam berbagai literatur. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum terpadu, menggabungkan pembelajaran agama, pelajaran umum, serta pembinaan keterampilan seperti penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Pesantren ini juga menyediakan asrama, masjid, serta fasilitas pendukung lainnya, yang secara fisik dan fungsional mencerminkan ciri khas pesantren sebagaimana dipaparkan dalam teori.

Lebih lanjut, perkembangan yang dialami oleh Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid sejak tahun 2018 hingga 2025 menunjukkan dinamika pertumbuhan yang sangat signifikan, baik dari aspek jumlah santri, sistem pembinaan, maupun sarana dan prasarana. Keputusan untuk menghapus sistem santri kalong dan mewajibkan semua santri tinggal di asrama mencerminkan komitmen pesantren dalam menjaga kualitas pembinaan dan pengawasan. Inovasi pendidikan seperti pendirian laboratorium komputer, peningkatan fasilitas olahraga, dan kerja sama dengan perpustakaan keliling juga menunjukkan bahwa pesantren ini mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan jati diri keislamannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori mengenai perkembangan pesantren di Indonesia sebagaimana dijelaskan oleh Agus Susilo dan Ratna Wulansari sejalan dengan temuan lapangan yang diperoleh peneliti. Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid merupakan contoh konkret dari bagaimana pesantren tumbuh dari kebutuhan lokal masyarakat, berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berakar kuat dalam tradisi Islam, namun sekaligus mampu

merespons tantangan dan kebutuhan pendidikan kontemporer. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa pesantren bukan hanya warisan budaya keislaman, tetapi juga lembaga yang adaptif dan terus relevan dalam kehidupan masyarakat Indonesia hingga saat ini.

b. Visi, Misi dan Pola Dasar Pendidikan

1) Visi

Mencetak manusia cerdas yang beriman dan berakhlakul karimah untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa.

2) Misi

Mendidik kader-kader umat dan bangsa menjadi cendekiawan muslim yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berpengatahuan luas, sehat secara jasmani dan rohani, serta memiliki keterampilan.

3) Pola dasar Pendidikan

Dalam upaya tercapainya pendidikan, Pesantren Darul Khoir Arroseyid menerapkan pola dasar pendidikan yang meliputi Panca Jiwa. Panca Jiwa adalah pendidikan yang ditanamkan kepada setiap santri untuk membentuk dan melandasi kepribadiannya ;

- a) Beriman
- b) Berakhlakul Karimah
- c) Berhati Ikhlas
- d) Berjiwa Lapang
- e) Bertakwa

c. Data Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid

Tabel 4.1 Ustadz dan ustadzah pondok pesantren Darul Khoir Arrosyid

No.	Nama	
1.	Hj. Siti Khalimah,S.Pd.I, MA	
2.	H. Mas Khoirud Darajat, S.Si, M.Si	
3.	Suyati S, S.Pd	
4.	Miftahul Hayati S.Ag	
5.	Arif Supriyanto S,Pd	
6.	Hj. Nikki Khoirunnisa, M.Psi, Psikolog	
7.	M. Rizallu Alfath, S.Pd	
8.	Muhammad Andika P J, S.Pd	
9.	Padillah, S.Pd	
10.	M.Maghfurin, S.Pd	
11.	Ahmad Imadudin F.A., A. Md	
12.	Abdul Hamid, S.Ag., MA	
13.	Mathari, S.Pd	
14.	Dr. Taufik	
15.	Khoirurrizki Romadhon, S.Pd	
16.	M.Kauzaki, S.Pd	
17.	Jefry Marcelino	
18.	Aceng Muliana	
19.	A. Jaini	

d. Daftar Santriwan Dan Santriwati Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid

Tabel 4.2 Daftar santriwan dan santriwati pondok pesantren Darul Khoir

Arrosyid

Kelas	L	P	Jumlah
VII	8	2	10
VIII	9	3	12
IX	10	6	16
X	9	5	14
XI	3	4	7
XII	13	6	19
			78

- e. Daftar Mata Pelajaran Tingkat MTs dan MA pondok pesantren Darul Khoir Arroseyid

Tabel 4.3 Data daftar Mata Pelajaran Tingkat MTs dan MA pondok pesantren Darul Khoir Arroseyid

No.	Mata Pelajaran MTs	Mata Pelajaran MA
1.	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
2.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
3.	Bahasa Arab	Bahasa Arab
4.	Matematika	Matematika
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	Pendidikan Kewarganegaraan
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	Akidah Akhlak
7.	Pendidikan Kewarganegaraan	Fiqih
8.	Akidah Akhlak	Quran Hadist
9.	Fiqih	Sejarah Kebudayaan Islam
10.	Quran Hadist	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
11.	Sejarah Kebudayaan Islam	Seni Budaya
12.	Seni Budaya	Setor Hapalan Amaliyah
13.	Tahfidz	Kaligrafi
14.	Setor Hapalan Amaliyah	Tahfidz
15.	Teknologi Informasi dan komunikasi	Teknologi Informasi dan komunikasi
16.	Penjaskes	Ilmu Tafsir
17.	Nahwu Shorof	Ilmu Fiqh
18.	-	Ilmu Hadist
19.	-	Prakarya
20.	-	Sejarah Indonesia
21.	-	Nahwu Shorof

Tabel 4.4 Data daftar Kitab Kuning yang diajarkan dipondok pesantren Darul Khoir Arroseyid

No.	Nama Kitab	Nama Ilmu
1.	Almiftah Lil Ulum	Nahwu
2.	Akhlak Lil Banin I, II, III, IV	Akhlak
3.	Ta'lim Muta'alim	Akhlak
4.	Aqidatul Awam	Tauhid
5.	Kifayatul Mubtadin	Tauhid
6.	Kifayatul Awam	Tauhid
7.	Fiqih Tangga Ibadah	Fiqih

8.	Ghayatuttaqrib	Fiqih
9.	Fathul Qarib	Fiqih
10.	Hidayatussibyan	Tajwid
11.	Mukhtarul Hadist	Hadist
12.	Arbain Nawawi	Hadist
13.	Tafsir jalalain	Tafsir Al-Quran

f. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung berbagai kegiatan, baik dalam proses belajar mengajar, kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kenyamanan santri, guru, wali santri, dan warga pesantren, Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid menyediakan berbagai fasilitas, antara lain:

- 1) Masjid
- 2) Ruang kelas
- 3) Alat-alat untuk mendukung pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, alat peraga, lemari, tempat sampah, dan lain-lain.
- 4) Ruang Kantor
- 5) Ruang Organisasi (Osdakhoir + Koordinator Gerakan pramuka)
- 6) Ruang UKS
- 7) Perpustakaan
- 8) Lab Komputer
- 9) Wc Guru
- 10) Wc Siswa
- 11) Lapangan Upacara + Lapangan Olahraga
- 12) Parkir
- 13) Ruang Pertemuan

- 14) Asrama Putra dan Putri
- 15) Asrama Ustadz
- 16) Rumah ndalem (Rumah Kyai)
- 17) Koperasi Ma'had
- 18) Kantin
- 19) Bank Mini Ma'had
- 20) Dapur Umum
- 21) Gedung Walet
- 22) Lahan perkebunan

2. Penyajian Data

a. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat

Data hasil penelitian lapangan ini dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan yakni dari 14 Februari- 14 April 2025. Data yang tersaji merupakan data yang didapat dari tiga teknik yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti Pimpinan pondok pesantren, kepala pengasuhan, Pembina bagian Pendidikan, kepala MA, Kepala MTs, Kepala Madrasah Diniyah, Kepala TU, dan 6 orang Santriwan pengurus Organisasi pondok pesantren (OSDAKHOIR). Selanjutnya, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi dan dokumentasi di lapangan untuk mencapai tujuan penelitian, dan kemudian menyajikan data yang dikumpulkan secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian.

Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid memiliki komitmen kuat dalam membentuk pribadi santri yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi secara positif di tengah masyarakat. Pesantren ini bukan saja menjadi sarana dan tempat untuk menuntut ilmu, tapi juga menjadi sarana untuk mendidik seseorang dengan penuh tuntunan sebelum terjun ke dunia yang sesungguhnya dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh, siap terjun di berbagai bidang kehidupan, baik sebagai dai, pendidik, pemimpin masyarakat, maupun profesional yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

Adapun Tujuan Umum Pesantren menurut Achmad Muchaddam Fahham yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk kepribadian Muslim yang sesuai ajaran Islam.
- 2) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam semua aspek kehidupan.
- 3) Menjadikan santri sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Selain itu Pesantren memiliki Tujuan Khususnya berikut:

- 1) Mendidik santri menjadi Muslim yang bertakwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan sehat lahir batin.
- 2) Mencetak kader ulama dan dai (mubaligh) yang ikhlas, kuat mental, serta mampu berdakwah secara dinamis.
- 3) Membentuk kepribadian santri yang cinta tanah air dan siap ikut membangun bangsa dan negara.
- 4) Mendidik santri menjadi tenaga penyuluh pembangunan, baik di lingkungan keluarga maupun desa.

- 5) Menyiapkan santri untuk mampu bekerja di berbagai bidang pembangunan, terutama pembangunan mental dan spiritual.
- 6) Membekali santri agar mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitarnya⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Gus H. Mas Khoirud Darajat S.Si., M.Si, selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan:

“Tujuan yang utama tentu pendidikan adab atau sopan santun, ya. Jadi, kami tekankan betul karakter santri. Di sini, anak-anak tidak hanya diajarkan ilmu agama, tapi juga ilmu umum. Jadi, mereka bisa mendapat dua bekal sekaligus. Kami berusaha mengajarkan semuanya dengan cara yang baik. Mulai dari mencontohkan adab sehari-hari, tingkah laku yang sesuai ajaran Islam, hingga membimbing mereka dalam memahami ilmu-ilmu agama dan juga ilmu yang dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat.”⁷⁶

Adapun Ummi Hj. Siti Khalimah S.Pd.I., MA selaku Pembina Bagian Pendidikan Mengatakan mengatakan:

“Tujuan utama dari sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid adalah untuk membentuk santri yang taat dan patuh kepada ajaran agama serta cinta terhadap tanah air. Selain itu, pendidikan di pondok ini juga bertujuan untuk menanamkan karakter santri yang sesuai dengan tuntunan Islam, yaitu santri yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan memiliki kepribadian yang kuat.”⁷⁷

Ustadz Arif Suprianto, S.Pd., selaku Kepala MTs juga menerangkan bahwa:

⁷⁵ Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, 39–42.

⁷⁶ Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei PitungKapas Barat, Ustadz H.Mas Khoirud Darajat, S.Si., M.Si, pada hari Jumat, 21 Februari 2025, pada pukul 09.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB.

“Tujuan utama didirikan Madrasah, karena disekitar lokasi berdirinya Pondok pesantren saat itu tidak ada jenjang pendidikan yang berbasis Madrasah Tsanawiyah.”⁷⁸

Hal ini juga dijelaskan Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa M.Psi, Psikolog selaku Kepala Pengasuhan dan juga Kepala MA, mengatakan :

“Peran kami di pengasuhan ini bukan hanya mengatur, tapi juga membina, membimbing, mengarahkan, mengingatkan, menasihati, hingga mengajarkan bagaimana seharusnya anak-anak ini bersikap. Termasuk dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan tentu saja, mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid. Karena di sinilah mereka belajar menjalani kehidupan yang baik dan benar. Jadi bukan hanya soal akademik atau ibadah, tapi lebih luas tentang bagaimana mereka membawa diri sebagai pribadi yang berakhlak.”

“Tujuan berdirinya Lembaga MA Arrosyid adalah untuk memfasilitasi para lulusan MTs Arrosyid yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren, MA Arrosyid bekerja sama erat dengan pihak Yayasan dalam menjalankan program pendidikan Beberapa langkah yang dilakukan, yaitu: Menerapkan kedisiplinan dan ketertiban sebagaimana yang berlaku di pondok, Menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para siswa, Mengintegrasikan kegiatan seperti pembelajaran tambahan dan amaliah harian (ibadah harian) ke dalam kurikulum MA, sehingga nilai-nilai kepondokan tetap mengakar kuat dalam kehidupan siswa MA.”⁷⁹

Lalu dilengkapi dengan penjelasan Gus H. Mas Khoirud Darojat S.Si.,

M.Si, beliau mengatakan:

“Berdirinya pondok ini sebenarnya karena kebutuhan pendidikan agama di Desa Sei Pitung. Waktu itu, di sini belum ada sama sekali lembaga pendidikan agama. Baik itu madrasah, apalagi pondok pesantren. Karena melihat kondisi itu, akhirnya muncul inisiatif untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Tujuannya tentu agar masyarakat, khususnya anak-anak di sekitar sini, punya akses untuk belajar ilmu agama lebih mendalam tanpa harus jauh-jauh keluar desa.”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara kepada Ustadz Arif Suprianto, S.Pd., Kepala MTs Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 27 Februari 2025, pada pukul 08.00 WIB

⁷⁹ Wawancara kepada Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, S.Psi., Psikolog, Kepala MA Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Kamis 13 Maret 2025, pada pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz H. Mas Khoirud Darojat, S.Si., M.Si, pada hari Jumat, 21 Februari 2025, pada pukul 09.00 WIB.

Kemudian, menurut Kepala Madrasah Diniyah Ustadz Khoirurrizki Romadhon S.Pd beliau mengatakan :

“Yang utama sih, kami ingin meningkatkan mutu pembelajaran dan kegiatan keagamaan di pondok ini. Bukan cuma dalam konteks kegiatan sehari-hari di pesantren, tapi juga supaya santri punya bekal kuat saat mereka kembali ke masyarakat, ke kampung halamannya masing-masing. Kita pengen, setelah santri lulus dari sini, mereka nggak hanya paham agama, tapi juga bisa mengamalkannya langsung di masyarakat, bisa membawa manfaat. Entah itu lewat dakwah, kegiatan sosial keagamaan, atau jadi teladan di lingkungan tempat tinggalnya. Jadi pondok ini nggak hanya fokus ke dalam, tapi juga bagaimana santri bisa memberi kontribusi positif ke luar pondok.”⁸¹

Adapun hasil observasi yang didapat peneliti menunjukkan bahwa santriwan dan santriwati diberi kesempatan mempelajari kitab akhlak lil banin yaitu salah satu kitab yang menjadi pondasi awal untuk membentuk akhlakul karimah yakni akhlak yang terpuji dan agar seluruh santri dapat mengamalkan pentingnya akhlak kejujuran, rendah hati, sabar, dan tetap saling bersilaturahmi terhadap teman yang datang dari berbagai daerah. Juga agar seluruh santri tau akan kewajibannya pada Allah SWT, orang tua, saudara, tetangga. Selain itu agar seluruh santri bagaimana menghadapi berbagai situasi seperti ketika berjalan, makan, berbicara, dan bersikap pada orang yang lebih tua ataupun yang muda. Dan juga agar seluruh santri tau bagaimana adab menuntut ilmu dan adab dalam menunaikan ibadah.

Seluruh santri diwajibkan untuk melakukan sholat lima waktu berjamaah di Masjid. Pondok Pesantren mengajarkan agar disiplin dan tepat waktu dalam

⁸¹ Wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurrisiki Romadhon, S.Pd, pada hari Senin, 24 Februari 2025, pada pukul 10.00 WIB.

menjalani kewajiban terhadap alat SWT, dan dengan berjamaah, para santri dibiasakan agar hidup bersama dan saling menghargai orang lain, karena kebersamaan dalam ibadah tanpa membedakan status sosial.

Lalu kemudian pada waktu usai sholat subuh, Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid mengajarkan agar seluruh santri membaca amaliyah harian berupa Surat Yasin, diajarkan bahwa membaca surah yasin mampu mempermudah urusan dan menghapus dosa. Dan setelah membaca amaliyah harian Seluruh santri mengikuti kegiatan khusus yang diwajibkan dipondok pesantren ini yakni *shobahul lughoh* atau disebut pagi berbahasa. Dimana setiap pagi mereka akan mendapatkan kosakata tambahan Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris karena kedua Bahasa tersebut wajib diterapkan dalam percakapan sehari-hari.

Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Khoirurrizki Romadhon S.Pd beliau mengatakan:

“Kalau dibandingkan dengan beberapa pondok lain yang ada di wilayah Kapuas, Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid ini memang punya ciri khas tersendiri, salah satunya adalah kewajiban berbahasa Arab dan juga bahasa Inggris bagi para santri. Jadi, selain mereka belajar kitab kuning dan pelajaran umum, mereka juga dilatih setiap hari untuk bisa menggunakan dua bahasa ini dalam komunikasi sehari-hari. Kita ada program khusus yang memang fokus untuk membiasakan santri berbicara, menulis, dan memahami dua bahasa tersebut. Harapannya, santri tidak hanya paham ilmu agama, tapi juga punya kompetensi bahasa yang bisa menunjang mereka di masa depan baik di dunia pendidikan lanjutan, dunia kerja, maupun dalam dakwah internasional nanti.”⁸²

Dalam aktifitas sebelum berangkat sekolah seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan sholat dhuhaa dan tadarus ditertibkan oleh pengurus bagian

⁸² Wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurrizki Romadhon, S.Pd, pada hari Senin, 24 Februari 2025, pada pukul 10.00 WIB.

keamanan dan keibadahan, dimulai pukul 06:30 wib sampai dengan 07:15 wib. Ini diajarkan dipondok pesantren Darul Khoir Arrosyid sebagai bentuk pembelajaran bahwa sebelum menuntut ilmu baiknya mengawali hari dengan ibadah, agar dapat menarik keberkahan ilmu dan rezeki serta menjaga hati agar tetap bersih dan fokus belajar. Itu diajarkan semata mata agar seluruh santri mengawali hari dengan lebih ringan dan bermanfaat.

Dijelaskan oleh Ustadzah Hj Nikki Khoirunnisa M.Psi, Psikolog, selaku kepala MA, beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan pembelajaran formal, proses belajar di MA Arrosyid dimulai pada pukul 07.15 pagi. Sebelumnya, para siswa mengikuti program pondok pesantren, yaitu sholat dhuha dan tadarus bersama. Setelah itu, pembelajaran berlangsung hingga pukul 14.00 siang. Sore harinya, para santri mengikuti kegiatan kepesantrenan non-formal yang telah dijadwalkan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar di MA Arrosyid berjalan dari pagi hingga siang hari, disambung kegiatan pondok di sore hingga malam hari.”⁸³

Kemudian dikatakan oleh Ustadz Arif Suprianto S.Pd., selaku Kepala MTs bahwa:

“Jadi, untuk pembagian waktu pelajaran formal di sini dimulai dari jam 07.15 pagi. Tapi sebelumnya, santri terlebih dulu mengikuti sholat dhuha dan tadarus bersama, karena itu termasuk program pondok juga. Nah, setelah itu baru masuk ke jam pelajaran formal yang berlangsung sampai sekitar pukul 14.00 WIB. Liburnya kami tetapkan di hari Jum'at, karena itu memang jadi hari istirahat bagi seluruh kegiatan pondok. Dan untuk waktu kegiatan pesantren terbagi atas dua waktu yaitu pada pukul 15:30 – 16:30 & 19:30 – 20:30 wib.”⁸⁴

Santri diajarkan untuk taat dan disiplin pada peraturan Yayasan maupun peraturan saat sekolah. Seperti hasil observasi yang didapat bahwasannya setiap

⁸³ Wawancara kepada Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, S.Psi., Psikolog, Kepala MA Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Kamis 13 maret 2025, pada pukul 10.00 WIB

⁸⁴ Wawancara kepada Ustadz Arif Suprianto, S.Pd., Kepala MTs Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari selasa 27 Februari 2025, pada pukul 08.00 WIB

pagi seluruh santri akan di cek kelengkapan membawa buku maupun seragamnya, itu dilakukan karena peraturan kolaborasi antara Yayasan dan madrasah adalah dilarang memasuki asrama selama kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung, ini menjadi antisipasi kehilangan barang.

Dikatakan juga oleh Ustadz M. Maghfurin, S.Pd., selaku TU MTs bahwa:

“Kalau di bagian TU (Tata Usaha), kami bekerja sama dengan TU MA untuk memantau pelanggaran yang terjadi di lingkungan madrasah saja, ya. Jadi, fokusnya lebih ke pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan di sekolah. Misalnya, ada santri yang datang ke kelas tapi pakaiannya nggak rapi, nggak sesuai aturan kayak nggak pakai atribut lengkap atau seragamnya nggak sesuai nah, itu langsung kita catat. Biasanya mereka akan dikenakan islah. Jadi islah ini semacam bentuk hukuman yang sifatnya mendidik, bukan menghukum secara keras. Misalnya, bisa disuruh membersihkan lingkungan, atau kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memberikan efek jera tapi tetap mendidik. Intinya, kita ingin mereka paham kesalahannya dan mau memperbaiki diri, bukan sekadar dihukum saja. Karena tujuan utamanya kan tetap membentuk karakter mereka, bukan hanya menegakkan aturan secara kaku”⁸⁵

Dan menurut hasil observasi yang didapatkan peneliti setelah usai melaksanakan sekolah formal pada jam 14:00 wib seluruh santri bersiap-siap untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah di Masjid dan lalu kemudian setelah melaksanakan sholat ashar mereka kembali bersiap untuk mengikuti Madrasah Diniyah dan memasuki kelas sesuai tingkatan ula, wusto ataupun ulya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I.,

Beliau mengatakan:

“Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid menerapkan dua jalur, yaitu pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal dilaksanakan melalui lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), sedangkan pendidikan non-formal

⁸⁵ Wawancara kepada Ustadz M. Maghfurin, S.Pd Kepala TU MTs Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Rabu 05 Maret 2025, pada pukul 11.00 WIB

dilaksanakan melalui Madrasah Diniyah. pendidikan non-formal dilaksanakan melalui Madrasah Diniyah, yang terdiri dari tiga jenjang, yaitu Ula, Usto, dan Ulya. Ula adalah jenjang dasar dalam Madrasah Diniyah, setara dengan pendidikan dasar atau tingkat awal. Usto merupakan jenjang menengah, setara dengan tingkat lanjutan setelah Ula. Ulya adalah jenjang tertinggi dalam sistem Madrasah Diniyah, setara dengan tingkat atas atau pendidikan lanjutan menjelang akhir. Kegiatan pendidikan formal berlangsung dari pukul 06.30 pagi hingga pukul 14.00 siang. Setelah itu, kegiatan pendidikan non-formal dimulai pada pukul 15.00 sore dan berakhir pada pukul 21.00 malam. Sistem ini dirancang untuk memberikan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan pendalaman ilmu keagamaan bagi para santri.”⁸⁶

Maka berdasarkan hasil observasi peneliti, menerangkan bahwa setiap anak mempunyai kelas yang berbeda ketika Madrasah Diniyah. Misalnya dia adalah santri MTs baru maka biasanya akan satu kelas dengan santri MA yang baru juga. Mereka akan diajarkan pembelajaran sesuai tingkatan, begitu juga santri lama akan diajarkan sesuai tingkatan mereka.

Kemudian peneliti juga melakukan penelitian diwaktu bulan Ramadhan, sehingga peneliti menemukan hal baru yang diatur pondok pesantren tersebut sebagai kegiatan yang dilaksanakan di bulan suci Ramadhan tersebut.

Lalu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada menurut Kepala Madrasah Diniyah Ustadz Khoirurrizki Romadhon S.Pd beliau mengatakan:

“Selama Ramadan, kami memang membuat jadwal khusus agar santri bisa lebih fokus dalam ibadah dan tetap menjalani proses belajar. Pondok ini memadukan unsur pendidikan dan ibadah. Misalnya, pagi hari jam 05:00-06:30 ada pengajian kitab dan tadarus. Kemudian, pukul 08:00 sampai 11:15 santri tetap mengikuti sekolah formal.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 04 Maret 2025, pada pukul 14.00 WIB.

⁸⁷ Wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurrizki Romadhon, S.Pd, pada hari Senin, 24 Februari 2025, pada pukul 10.00 WIB

Kemudian hasil wawancara dengan Gus H. Mas Khoirud Darojat S.Si.,

M.Si, beliau mengatakan:

“Ya. Sore hari jam 15:00-16:45 ada pengajian kitab lagi. Lalu menjelang berbuka, pukul 17:15-18:00 diisi dengan amaliyah harian. Setelah itu, kami laksanakan shalat Maghrib, lalu pukul 18:40 sampai 21:00 ada shalat Isya, Tarawih, dan tadarus berjamaah. Semua ini kami desain agar santri memaksimalkan pahala Ramadhan”⁸⁸

Kemudian dipaparkan oleh Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., Beliau mengatakan:

“Kami lakukan pendekatan lebih spiritual. Kami tekankan pentingnya ibadah dan pengendalian diri. Asrama juga jadi pusat pembinaan, bukan hanya tempat tidur. Pengasuhan sangat aktif mengontrol waktu tadarus, amaliyah harian, dan kedisiplinan dalam shalat berjamaah.”⁸⁹

Kemudian selaras dengan yang dikatakan Ustadzah Hj Nikki Khoirunnisa

M.Psi, Psikolog, selaku kepala MA bahwa:

“Kami singkat waktu belajar formal menjadi pukul 08:00–11:15. Ini cukup efektif, karena pada pagi hari fisik santri masih bugar. Sisanya, kami fokuskan pada penguatan pendidikan diniyah melalui pengajian kitab, tadarus, dan amaliyah. Ini selaras dengan tujuan pondok sebagai tempat pendidikan ruhani dan intelektual.”⁹⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan santri di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid selama bulan Ramadan mengalami penyesuaian dengan penekanan yang lebih kuat pada aspek spiritual dan kerohanian. Sejak pagi hari, setelah melaksanakan salat Subuh berjamaah, para santri mengikuti kegiatan

⁸⁸ Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz H.Mas Khoirud Darojat, S.Si., M.Si, pada hari Jumat, 21 Februari 2025, pada pukul 09.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB.

⁹⁰ Wawancara kepada Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, S.Psi., Psikolog, Kepala MA Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Kamis 13 maret 2025, pada pukul 10.00 WIB

pengajian dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid. Setelah itu, terdapat jeda waktu untuk makan dan istirahat sejenak, kemudian para santri kembali berkumpul untuk melaksanakan salat Duha secara berjamaah di masjid.

Kegiatan pembelajaran formal tetap berjalan selama bulan Ramadan, namun waktunya disesuaikan hingga menjelang waktu salat Zuhur. Setelah itu, santri diberikan waktu istirahat, termasuk kesempatan untuk tidur siang guna menjaga stamina selama berpuasa.

Menjelang sore hari, setelah salat Asar, para santri kembali mengikuti kegiatan pembelajaran diniyah, seperti pengajian kitab kuning dan kelas Tahsin Al-Qur'an. Menjelang waktu berbuka puasa, seluruh santri melaksanakan tahlilan bersama hingga adzan Maghrib berkumandang. Momentum berbuka puasa biasanya dilaksanakan secara bersama-sama di masjid, menciptakan suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang kental.

Pada malam harinya, para santri mengikuti salat Isya dan tarawih berjamaah, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an hingga larut malam. Seluruh rangkaian kegiatan ini mencerminkan peningkatan intensitas ibadah dan pendalaman nilai-nilai spiritual selama bulan suci Ramadan di lingkungan pesantren.

b. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat

Kurikulum dalam konteks pendidikan merupakan suatu perangkat yang sangat penting dan menyeluruh karena menjadi dasar dalam merancang,

melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya sekadar daftar mata pelajaran atau silabus, melainkan mencakup arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Ia dirancang sebagai pedoman yang mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara sistematis dan terarah sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Menurut Muhammad Idris Usman, terdapat tiga jenis kurikulum pondok pesantren di Indonesia, yaitu Shalafiyah (Tradisional), Khalafiyah (Modern) dan Komprehensif (Gabungan antara shalafiyah dan khalafiyah). Lalu berdasarkan pengamatan atau hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid ini menggunakan sistem Komprehensif sebagaimana di kemukakan oleh Muhammad Idris Usman. Ini ditunjukkan dengan adanya pembagian waktu belajar antara kurikulum tradisional dan kurikulum modern.⁹¹

Lalu berdasarkan hasil wawancara dengan Gus H. Mas Khoirud Darojat S.Si., M.Si, beliau mengatakan:

“Untuk pendidikan formalnya, kami pakai Kurikulum Merdeka, sesuai dengan ketetapan dari Kementerian Pendidikan. Nah, untuk pembelajaran diniyahnya, kami pakai kurikulum pondok pesantren. Jadi, santri belajar dua sistem: di pagi hari mereka mengikuti pelajaran formal, dan di sore hari mengikuti pembelajaran kepondokan. Iya, cukup padat tapi sudah terjadwal rapi. Pembelajaran formal dimulai dari jam 7 pagi sampai sekitar jam 2 siang. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan diniyah, biasanya dimulai setelah Ashar sampai malam, sekitar jam 9. Di waktu itu mereka mengaji kitab-kitab seperti fiqih, tauhid, akhlak. Ada juga pembelajaran seperti pidato, khutbah, bahkan leadership.

“Kami memakai sistem komprehensif jadi gabungan antara sistem modern dan salafiyah. Jadi, tidak hanya mengandalkan model klasik, tapi kami

⁹¹ Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)*, 110.

kombinasikan dengan metode modern supaya santri bisa berkembang sesuai zamannya, tapi tetap punya dasar agama yang kuat.”⁹²

Kemudian selaras dengan yang dikatakan Ustadzah Hj Nikki Khoirunnisa

M.Psi, Psikolog, selaku kepala MA bahwa:

“Kurikulum di MA Ar-Rosyid sudah terintegrasi antara kurikulum umum dan kurikulum keagamaan. Karena berada di bawah Kementerian Agama, maka unsur keagamaan memang sudah melekat dalam struktur kurikulumnya. Selain itu, karena MA Ar-Rosyid saat ini hanya memiliki jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka pembelajaran keagamaannya menjadi dominan dan terintegrasi kuat dengan materi umum. Hal ini menjadikan siswa tidak hanya belajar ilmu umum, tapi juga dibekali dengan dasar keislaman yang kuat.”⁹³

Dan Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., Selaku Pembina bagian Pendidikan

Beliau menjelaskan:

“Jadwal harian santri di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar, itu dibuat oleh masing-masing bagian. Jadi, TU Madin, TU MTs, dan TU MA punya jadwal sendiri-sendiri yang disusun sama kepala sekolah dan sekretaris di tempat masing-masing. Misalnya, jadwal belajar di MTs disusun langsung sama kepala sekolah dan sekretaris MTs. Begitu juga di Madin, mereka punya sistem sendiri buat ngatur kegiatan belajar santrinya.”⁹⁴

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan ialah, seluruh tenaga kerja dan pengelola Pondok Pesantren mempunyai kesadaran penuh untuk memastikan keberhasilan dalam pembelajaran sesuai dengan visi dan misi pondok

⁹² Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei PitungKapuas Barat, Ustadz H.Mas Khoirud Darajat, S.Si., M.Si, pada hari Jumat, 21 Februari 2025, pada pukul 09.00 WIB.

⁹³ Wawancara kepada Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, S.Psi.,Psikolog, Kepala MA Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Kamis 13 maret 2025, pada pukul 10.00 WIB

⁹⁴ Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB.

pesantren untuk diaplikasikan atau diterapkan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid.

Adapun dalam pembelajaran formal disekolah tentunya peneliti menemukan beberapa kelas yang cara pembelajarannya menggunakan metode presentasi atau diskusi yang tentunya ini menjadikan para santri terlatih dalam kemampuan berbicara dan berpikir kritis serta membangun interaksi antara pemateri dan audiens atau peserta. Dan ustadz ataupun ustadzahnya berperan sebagai fasilitator serta pembimbing agar diskusi terarah dan tertib lalu memberikan klarifikasi jika terjadi kesalahpahaman juga menambah informasi tambahan yang relevan.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Hj Nikki Khoirunnisa M.Psi, Psikolog, selaku kepala MA bahwa:

“Metode pembelajaran di MA Ar-Rosyid cukup variatif dan menyesuaikan dengan gaya mengajar masing-masing guru. Namun secara umum, sekolah ini telah mengupayakan pendekatan pembelajaran yang modern dan berpusat pada Santri. Ada metode yang sering digunakan, biasanya Penggunaan media pembelajarannya berbasis teknologi LCD dan proyektor, untuk memudahkan pemahaman siswa. Juga ada diskusi kelompok, untuk meningkatkan kerja sama dan kemampuan berpikir kritis. Lalu kemudian presentasi siswa, agar mereka terbiasa menyampaikan gagasan secara aktif. Jadi ya, Peran guru itu sebagai pendamping, bukan satu-satunya sumber ilmu, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memecahkan masalah atau menambah pemahaman yang belum lengkap”⁹⁵

Kemudian Ustadz Arif Suprianto S.Pd., selaku Kepala MTs mengatakan bahwa:

“Di sini, kami menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan religius. Maksudnya begini, santri tidak hanya duduk diam dan mendengarkan guru berceramah. Mereka diajak untuk ikut berpikir,

⁹⁵ Wawancara kepada Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, S.Psi.,Psikolog, Kepala MA Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Kamis 13 maret 2025, pada pukul 10.00 WIB

berdiskusi, bertanya, bahkan menyampaikan pendapat. Jadi santri dilibatkan secara langsung dalam proses belajar, supaya mereka benar-benar paham dan tidak hanya menghafal. Yang tak kalah penting, setiap materi juga kami hubungkan dengan nilai-nilai Islam. Karena kami di lingkungan pesantren, kami ingin pembelajaran ini juga membentuk akhlak dan pemahaman agama santri. Jadi pelajaran umum dan agama kami satukan dalam pendekatan yang saling mendukung. Itulah kenapa kami menyebut metode ini religius juga, karena nilai-nilai keislaman selalu menjadi dasar dalam proses belajar-mengajar di sini”⁹⁶

Selain itu Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., Selaku Pembina bagian

Pendidikan Beliau menjelaskan:

“Upaya pondok dalam mencetak kader santri dilakukan melalui pembekalan ilmu-ilmu agama, terutama saat santri berada di tingkat aliyah. Di jenjang ini, para santri dibekali dengan pemahaman sholat fardu kifayah (sholat jenazah), dilatih membaca Al-Qur’an dengan baik dan fasih hingga siap menjadi imam. Khusus untuk santri putra, mereka juga diberikan pelatihan untuk menjadi khatib Jumat, agar nantinya bisa menyampaikan khutbah dan memimpin salat Jumat di tengah masyarakat.”⁹⁷

Observasi yang peneliti temukan adalah bagaimana santri dipondok ini mengamalkan apa yang telah mereka pelajari. Bukan hanya terpatok pada teori akan tetapi mereka mempraktekkan secara langsung pembelajaran yang telah diberikan. Pada hari jumat, Ketika melaksanakan sholat jumat santri Aliyah terutama yang sudah menjadi kelas akhir mulai diturunkan ikut jadwal menjadi pengisi khatib jumat. Itu menjadi bukti nyata bahwasannya apa yang diajarkan dipondok pesantren ini secara teori juga diamalkan didalam kehidupan sebagai praktek secara langsung.

⁹⁶ Wawancara kepada Ustadz Arif Suprianto, S.Pd., Kepala MTs Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari selasa 27 Februari 2025, pada pukul 08.00 WIB

⁹⁷ Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB.

Lalu kemudian peneliti juga menemukan bahwasannya setiap awal bulan dijumpai pertama Pondok Pesantren ini melakukan khataman Al-Quran yang dibaca mulai dari setelah isya sampai subuh oleh santri putra dan dilanjutkan setelah subuh oleh santri putri sampai pukul 08:00 wib lalu dilanjutkan lagi oleh santri putra dari pukul 08:30 wib hingga Al-Quran itu khatam. Itu telah menjadi rutinan pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadz Khoirurizki Romadhon S.Pd beliau mengatakan menjelaskan:

“Kalau berbicara mengenai kegiatan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Arrosyid biasanya d mulai pukul 15.00 WIB setelah sholat Ashar dan pukul 19.00 WIB sampai 21.00 WIB. Dan sistem pembelajaran Diniyah di pondok pesantren Arrosyid adalah Sorogan yang di mana para santri membawa kitabnya masing-masing dan menghadap kepada guru satu yang terdapat d kelas.”⁹⁸

Hal ini juga dipaparkan Gus H. Mas Khoirud Darojat S.Si., M.Si, beliau mengatakan:

“Di sini, Madrasah Diniyah kami menggunakan dua metode utama, yaitu Bandongan dan Halaqoh. Kalau metode Bandongan itu, ustadz menyampaikan materi, lalu santri mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dari pembahasan. Sementara kalau Halaqoh, itu lebih interaktif. Setelah ustadz menyampaikan materi, santri bisa bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pandangannya. Jadi suasananya lebih aktif.”⁹⁹

Selain itu Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., Selaku Pembina bagian Pendidikan Beliau menjelaskan:

⁹⁸ Wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurizki Romadhon, S.Pd, pada hari Senin, 24 Februari 2025, pada pukul 10.00 WIB

⁹⁹ Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz H.Mas Khoirud Darojat, S.Si., M.Si, pada hari Jumat, 21 Februari 2025, pada pukul 09.00 WIB.

“Di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid, metode yang dipakai untuk mengajar kitab kuning adalah metode bandongan dan halakah, atau kadang gabungan dari keduanya. Jadi, biasanya Ustadz atau Ustadzah membacakan isi kitab terlebih dulu, lalu menjelaskan maknanya satu per satu. Setelah itu, santri diminta untuk langsung mengartikan atau memahami isi kitab tersebut berdasarkan penjelasan tadi. Metode seperti ini cukup efektif karena santri nggak cuma mendengar, tapi juga aktif memahami dan mengartikan isi kitab secara langsung. Jadi, pembelajaran jadi lebih interaktif dan lebih mudah dipahami, apalagi untuk kitab-kitab klasik yang bahasanya cukup berat.”¹⁰⁰

Lalu hasil observasi yang peneliti dapatkan adanya keseimbangan antara Pendidikan formal dan Pendidikan non-formal berjalan akhirnya mampu melatih seluruh santri belajar membagi waktu agar disiplin dan terarah untuk kehidupan mereka ketika di Pondok Pesantren maupun diluar Pondok tersebut. Menjaga keseimbangan yang baik antara pendidikan formal dan non-formal maksudnya adalah Pendidikan formal berjalan melalui jenjang sekolah seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, sementara pendidikan non-formal diwujudkan melalui kegiatan keagamaan, pengajian kitab, serta pembinaan karakter santri di luar jam pelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan pun tergolong variatif. Setiap ustadz dan ustadzah memiliki pendekatan tersendiri dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, menyesuaikan dengan karakteristik santri dan materi yang diajarkan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran baik secara akademik maupun spiritual dapat tercapai secara optimal.

¹⁰⁰ Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 04 Maret 2025, pada pukul 14.00 WIB

Adapun hasil pengamatan didapatkan bahwasannya kurikulum pendidikan diluar kelas juga dilaksanakan dipondok pesantren Arroseyid sebagai kurikulum intrakurikuler dan kurikulum ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Yang pertama *Shobahul Lughoh* dapat kita temukan setiap pagi kecuali Jum'at karena libur. Pembagian itu dilaksanakan dilapangan pondok pesantren, seluruh santri akan mendapatkan *mufrodat* atau *Vocabulary* untuk dijadikan wawasan tambahan seputar kosakata Bahasa Arab atau Bahasa Inggris yang kemudian akan mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren. Dan pada malam Sabtu mereka mengikuti kegiatan *Muhadhoroh* atau *Public Speaking* ini bertujuan agar seluruh santri punya *basic* berbicara didepan banyak orang dengan percaya diri, atas pendapat atau Ilmu yang mereka miliki.

Dipaparkan oleh Gus H. Mas Khoirud Darajat S.Si., M.Si, selaku Pimpinan Pondok beliau mengatakan:

“Kami juga menerapkan pembelajaran bahasa asing, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dan yang tidak kalah penting, kami juga ajarkan public speaking. Karena kami menyadari pentingnya kemampuan berbicara di depan umum, apalagi kalau nanti mereka kembali ke masyarakat. Harapannya, mereka bisa menyampaikan ilmu yang mereka miliki dengan baik.”¹⁰¹

Dan hal ini juga dikemukakan oleh Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., selaku Pembina bagian Pendidikan Beliau menjelaskan:

“Untuk pelatihan keterampilan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid, alhamdulillah sudah berjalan cukup baik. Salah satunya adalah melalui lembaga bahasa, baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Di situ, santri nggak cuma belajar teori, tapi juga langsung praktik lewat kegiatan

¹⁰¹ Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei PitungKapas Barat, Ustadz H.Mas Khoirud Darajat, S.Si., M.Si, pada hari Jumat, 21 Februari 2025, pada pukul 09.00 WIB.

shobahul lughoh atau pembelajaran bahasa yang dilaksanakan setiap pagi.”¹⁰²

Adapun hasil wawancara peneliti kepada santri pengurus Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid, Sugiarto selaku Ketua OSDAKHOIR mengungkapkan bahwa:

“Shobahul Lughah sangat membantu saya dalam menghafal mufradat (kosakata). Setiap pagi kami juga diminta untuk membantu berjalannya kegiatan ini dengan ikut mengarahkan santri-santri agar tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan Shobahul Lughoh ini. Kadang kami menunjuk setiap santri untuk menyebutkan beberapa kata dalam bahasa Arab dan Inggris, lalu menggunakannya dalam percakapan. Awalnya mungkin sulit karena belum terbiasa, tapi lama-lama terbiasa. Ini sangat berguna untuk memperlancar bahasa kami.”¹⁰³

Lalu Febrian Nur Hidayat, selaku wakil OSDAKHOIR mengungkapkan bahwa:

“Saya suka kegiatan ini karena langsung praktik berbicara. Biasanya kami ajak para santri untuk berlatih dalam kelompok, kadang ada role play juga. Walaupun belum lancar, tapi kami jadi tidak malu lagi untuk berbicara dalam bahasa asing. Nah di saat public speaking itu yang menjadi praktek langsung di hadapan seluruh santri yang super keren melatih mental dan percaya diri”¹⁰⁴

Adapun Aldi, Selaku Koordinator pembelajaran dan penggerak bahasa, mengungkapkan:

“Dengan adanya Shobahul Lughah, saya merasa keberanian saya untuk bicara makin meningkat. Dan dengan saya yang diberi amanah untuk menjadi penggerak bahasa, Saya jadi lebih tertarik belajar bahasa Inggris sih yang terutama, tapi Bahasa Arab ga kalah keren juga. karena sering

¹⁰² Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB.

¹⁰³ Wawancara kepada Sugiarto selaku Ketua OSDAKHOIR Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Senin 17 maret 2025, pada pukul 16.00 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara kepada Febrian Nur Hidayat selaku Wakil Ketua OSDAKHOIR Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Senin 17 maret 2025, pada pukul 16.00 WIB.

dipakai dalam keseharian dan selalu dilatih pada percakapan pagi hari. Walaupun singkat, tapi manfaatnya besar. Dan saya harap para santri juga dapat merasakan kebermanfaatannya ini di kehidupan mereka, sekarang sampai nanti.”¹⁰⁵

Kemudian Hasby, selaku anggota dari Koordinator pembelajaran dan penggerak bahasa ikut menjelaskan bahwa:

“Shobahul Lughah bukan hanya kegiatan hafalan, tapi juga membiasakan berpikir dengan bahasa asing. Ini yang penting. Kami jadi tidak hanya menghafal tapi juga memahami konteks penggunaan kata. Shobahul Lughah biasanya kami bagikan setiap hari kecuali hari Jumat, karena kami libur. jadi biasanya diganti dengan olahraga agar tetap seimbang.”¹⁰⁶

Dan ini juga di jelaskan oleh Yuliani, selaku Anggota Koordinator Pembelajaran dan Penggerak Bahasa Putri mengatakan bahwa:

“Shobahul Lughah ini menjadi pembiasaan yang bagus. Santriwan dan santriwati dilatih berbicara dan mendengar dengan aktif. Kegiatan ini juga memacu kami untuk saling mengoreksi dan memperbaiki pengucapan atau tata bahasa. Bagi saya, kegiatan berbahasa di pagi hari ini menjadi waktu yang tepat untuk menambah kosakata baru. Biasanya saya mencatat kata-kata yang belum saya tahu lalu saya hafalkan, Lalu kemudian baru kami berikan kepada seluruh santri,. Biasanya setelah itu kami minta mereka membuat kalimat atau dialog sederhana.”¹⁰⁷

Lalu dapat ditemukan oleh peneliti melalui observasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah sholat Ashar dengan kakak pembina Muhammad Kauzaki, S.Pd., yang merupakan salah satu ustadz dipondok pesantren tersebut. Terlihat juga bahwa koordinator gerakan

¹⁰⁵ Wawancara kepada Aldi selaku Koordinator pembelajaran dan penggerak bahasa OSDAKHOIR Pondok Pesantren Darul Khoir Arrozyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari senin 17 maret 2025, pada pukul 16.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara kepada Hasby selaku Anggota pembelajaran dan penggerak bahasa OSDAKHOIR Pondok Pesantren Darul Khoir Arrozyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari senin 17 maret 2025, pada pukul 16.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara kepada Yuliani selaku Anggota pembelajaran dan penggerak bahasa OSDAKHOIR Pondok Pesantren Darul Khoir Arrozyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari senin 17 maret 2025, pada pukul 16.00 WIB

pramuka yang merupakan santri dari tingkat MTs dan MA menjadi tangan kanan atau turut ikut membantu terlaksananya kegiatan pramuka ini agar seluruh santri tetap disiplin dan terkontrol. Karena Pramuka ini bukan sekedar kegiatan fisik, tetapi juga latihan jiwa dan tanggung jawab untuk itu Pondok Pesantren sangat mendukung kegiatan ini dilaksanakan di Pondok tersebut.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadz Muhammad Kauzaki, S.Pd., Selaku Pembina Bagian Pramuka, beliau menjelaskan:

“Pramuka di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid bukan sekedar kegiatan fisik, tapi juga pembentukan karakter santri. Nilai-nilai Trisatya mengajarkan santri untuk setia kepada Tuhan, negara, dan sesama, sedangkan Dasa Darma Pramuka menjadi pedoman akhlak sehari-hari seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan suci dalam pikiran serta perbuatan. Kegiatan ini selaras dengan nilai kepesantrenan, sehingga sangat mendukung pembinaan mental dan kepemimpinan santri.”¹⁰⁸

Kemudian dipaparkan oleh Muallim Aceng Muliana, Selaku Pembina dua bagian Pramuka, Bahwa:

“Pramuka bukan hanya baris-berbaris atau latihan fisik. Di dalamnya, ada latihan kepemimpinan, kerja tim, dan pengembangan potensi diri. Kami melatih santri untuk percaya diri, bisa berbicara di depan umum, dan mampu mengambil keputusan. Semua itu sangat bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan.”¹⁰⁹

Lalu dipaparkan juga oleh Gus H. Mas Khoirud Darajat S.Si., M.Si, selaku Pimpinan Pondok beliau mengatakan:

“Kegiatan pramuka sangat penting untuk membentuk santri yang tangguh dan mandiri. Melalui pramuka, kami menanamkan nilai-nilai Trisatya dan Dasa Darma, yang sangat sejalan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai

¹⁰⁸ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Kauzaki, S.Pd., selaku Pembina Bagian Pramuka Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Sabtu 22 Februari 2025, pada pukul 16:30 WIB

¹⁰⁹ Wawancara kepada Muallim Aceng Muliana, Selaku Pembina dua bagian Pramuka, selaku Pembina Bagian Pramuka Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Sabtu 22 Februari 2025, pada pukul 17:00 WIB

kepesantrenan. Pramuka mengajarkan ketaatan, tanggung jawab, serta semangat gotong royong.”¹¹⁰

Selain itu Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., Selaku Pembina bagian

Pendidikan Beliau menjelaskan:

“Pondok juga menyediakan pelatihan pramuka sebagai salah satu keterampilan tambahan. Kegiatan pramuka ini bukan cuma untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab santri, tapi juga untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kerja sama tim, dan rasa cinta tanah air. Jadi, santri bukan hanya kuat secara ilmu agama, tapi juga siap secara mental dan sosial untuk terjun ke masyarakat.”¹¹¹

Dan peneliti juga melakukan wawancara kepada pengurus Koordinator

Gerakan Pramuka, Muhammad Nur Noviansyah:

“Saya merasa banyak belajar dari pramuka. Selain lebih disiplin dan mandiri, saya juga belajar tentang nilai kebersamaan. Kami sering diajarkan tentang Dasa Darma Pramuka, seperti hidup sederhana, bertanggung jawab, dan berani. Kegiatan ini juga membuat kami lebih akrab satu sama lain.”¹¹²

Adapun wawancara peneliti lakukan juga kepada Novia Nanda Rahman,

Selaku anggota pengurus Koordinator Gerakan Pramuka, mengatakan:

“Menurut saya, pramuka sangat bermanfaat untuk melatih mental. Dari kegiatan pramuka, saya jadi lebih percaya diri untuk bicara di depan banyak orang dan berani memimpin. Kami juga diajarkan pentingnya tanggung jawab dan kejujuran, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Dasa Darma.”¹¹³

¹¹⁰ Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei PitungKapas Barat, Ustadz H.Mas Khoirud Darajat, S.Si., M.Si, pada hari Jumat, 21 Februari 2025, pada pukul 09.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB.

¹¹² Wawancara kepada Muhammad Nur Noviansyah, Selaku anggota pengurus Koordinator Gerakan Pramuka Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Sabtu 22 Februari 2025, pada pukul 15:30 WIB

¹¹³ Wawancara kepada Novia Nanda Rahman, Selaku anggota pengurus Koordinator Gerakan Pramuka Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Sabtu 22 Februari 2025, pada pukul 15:30 WIB

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler habsy secara rutin setiap malam Ahad setelah salat Isya. Kegiatan ini dibagi antara santri putra dan putri; santri putra melaksanakannya di selasar masjid, sedangkan santri putri di ruang kelas, dengan pendampingan dari ustadz pondok.

Latihan habsy ini tidak hanya bersifat pembinaan seni islami, tetapi juga menjadi sarana membentuk kedisiplinan dan kekompakan santri. Sebagai bentuk penerapan dari latihan tersebut, pesantren juga mengadakan kegiatan rutinan habsy setiap malam Jumat, di mana para santri menampilkan hasil latihan mereka.

Kegiatan ini mencerminkan komitmen pesantren dalam mendukung pengembangan bakat santri melalui kegiatan yang bernilai religius dan edukatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Khoirurrizki Romadhon, S.Pd., selaku yang menjadi pelatih Habsy, Beliau mengatakan:

“Kegiatan habsy di pesantren ini kami laksanakan secara rutin setiap malam Ahad setelah salat Isya. Santri putra dan putri berlatih di tempat terpisah, dan setiap kelompok didampingi oleh pembina dari ustadz pondok. Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan bakat seni para santri, khususnya dalam seni islami. Dan alhamdulillah, grup habsy kami sering diundang ke berbagai acara masyarakat seperti peringatan Isra Mi’raj, Maulid Nabi, dan juga acara pernikahan di desa-desa sekitar. Ini menjadi kesempatan santri untuk tampil di hadapan masyarakat dan menjadi bentuk syiar Islam melalui seni.”¹¹⁴

¹¹⁴ Wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurrisiki Romadhon, S.Pd., pada hari Senin, 24 Februari 2025, pada pukul 10.00 WIB

Kemudian Ustadz M. Rizallu Alfath, S.Pd., juga memaparkan bahwa:

“Respon masyarakat sangat positif. Ini juga bisa menjadi promosi agar Masyarakat mau menyekolahkan anaknya dipondok Arroseyid juga. Kalo dipondok, habsy ini dilaksanakan setiap malam Jum’at.”¹¹⁵

Dan peneliti melakukan wawancara kepada santri Ahmad Jaini, selaku salah satu vocal dari grup Habsy, dia mengatakan:

“Saya suka dengan seni islami, dan habsy dipondok ini membuat saya bisa mengekspresikan itu. Selain itu, ini juga ajang latihan keberanian tampil di depan umum.”¹¹⁶

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga menemukan bahwa fasilitas disekolah yang dimiliki Pondok Pesantren ini cukup lengkap. Terdapat 6 ruang kelas untuk pembelajaran, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang BK, ruang UKS, ruang pengurus OSDAKHOIR dan Koordinator Gerakan pramuka, ruang perpustakaan dan ruang Lab computer, koperasi Ma’had beserta WC guru dan WC siswa.

Kemudian wawancara dilakukan kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., Selaku Pembina bagian Pendidikan Beliau menjelaskan:

“Ada juga pelatihan komputer yang sudah diterapkan di jenjang madrasah, terutama di tingkat Aliyah. Santri dibekali pengetahuan dasar tentang komputer, termasuk pengenalan teknologi dan keterampilan teknis dasar yang memang dibutuhkan di era sekarang.”¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara kepada Ustadz M. Rizallu Alfath, S.Pd., Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurriski Romadhon, S.Pd., pada hari Senin, 15 Februari 2025, pada pukul 19.00 WIB

¹¹⁶ Wawancara kepada santri Ahmad Jaini, selaku salah satu vocal dari grup Habsy, Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurriski Romadhon, S.Pd., pada hari Senin, 15 Februari 2025, pada pukul 20.00 WIB

¹¹⁷ Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB.

Itu juga dijelaskan oleh Ustadz Arif Suprianto S.Pd., selaku Kepala MTs mengatakan bahwa:

“Madrasah kami sudah tersedia beberapa fasilitas utama yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang kami memadai dan nyaman dan setiap kelas sudah dilengkapi dengan kursi dan meja yang cukup untuk santri, serta papan tulis dan perlengkapan lain yang diperlukan. Ada juga Laboratorium Komputer, yang kami manfaatkan untuk pelajaran TIK. Santri bisa belajar dasar-dasar komputer, pengolahan data, dan pembuatan presentasi. Kami juga menyediakan pojok baca Tujuannya untuk membiasakan santri membaca di luar jam pelajaran. Selain itu, kami punya koperasi madrasah, tempat santri bisa membeli perlengkapan sekolah, alat tulis, dan kebutuhan lainnya. Koperasi ini juga menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan secara sederhana bagi mereka.”¹¹⁸

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Hj Nikki Khoirunnisa M.Psi, Psikolog, selaku kepala MA bahwa:

“Untuk menunjang proses pembelajaran, MA Arrosyid telah memiliki fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut meliputi ruang belajar yang dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, dan alat-alat tulis lainnya. Selain itu, tersedia juga ruang guru, ruang kepala madrasah, perpustakaan, serta laboratorium komputer. Kami juga memiliki proyektor dan LCD yang digunakan untuk metode pembelajaran berbasis teknologi, terutama ketika guru menggunakan media visual atau pembelajaran digital.”¹¹⁹

c. Komponen-komponen Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat.

Komponen-komponen dalam pondok pesantren merupakan unsur penting yang saling mendukung dalam menjalankan fungsi pendidikan, pembinaan, dan

¹¹⁸ Wawancara kepada Ustadz Arif Suprianto, S.Pd., Kepala MTs Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 27 Februari 2025, pada pukul 08.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara kepada Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, S.Psi., Psikolog, Kepala MA Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Kamis 13 Maret 2025, pada pukul 10.00 WIB

pengasuhan santri. Menurut Achmad Muchoddam Fahham ada lima komponen Pondok Pesantren:¹²⁰

1) Kyai

Dalam tradisi pesantren, kiai memiliki peran yang sangat sentral sebagai pendiri, pemilik, sekaligus pemimpin pesantren. Ia merancang arah dan tujuan pesantren sejak awal berdiri, serta berperan aktif dalam mengembangkan sistem pendidikan di dalamnya. Sebagai pengasuh dan guru, kiai membimbing langsung para santri dalam ilmu keagamaan, sehingga kemajuan dan keberhasilan pesantren sangat bergantung pada kepemimpinan dan peran aktif seorang kiai.

Hasil wawancara peneliti dapatkan dan dijelaskan oleh Gus H. Mas Khoirud Darajat S.Si., M.Si, selaku Pimpinan Pondok beliau mengatakan:

“Kiai dan ustaz punya peran sentral. Mereka bukan hanya mengajarkan ilmu agama dan umum, tapi juga membina langsung santri dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, selain sebagai pengajar, mereka juga menjadi pembimbing dan panutan.”¹²¹

Kemudian Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., Selaku Pembina bagian Pendidikan beliau menjelaskan:

“Peran Kiai sangat besar, ya. Beliau itu sangat dekat dengan santri. Tidak jarang Kiai terjun langsung, apalagi dalam momen-momen tertentu, beliau memberikan pengarahan dan motivasi kepada para santri. Pesannya biasanya untuk terus semangat dalam kegiatan dan taat terhadap peraturan pesantren, serta mengingatkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai santri.”¹²²

¹²⁰ Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, 4.

¹²¹ Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei PitungKapuas Barat, Ustadz H.Mas Khoirud Darajat, S.Si., M.Si, pada hari Jumat, 21 Februari 2025, pada pukul 09.00 WIB

¹²² Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB

Kemudian selaras dengan yang dikatakan Ustadzah Hj Nikki Khoirunnisa M.Psi, Psikolog, selaku kepala MA bahwa:

“Di sini tidak ada batasan atau larangan bagi santri untuk berinteraksi langsung dengan Kiai. Asalkan beliau sedang berada di pondok, santri dipersilakan untuk menyapa atau bahkan bertanya langsung. Itu salah satu bentuk kedekatan yang dijaga di pesantren ini.”¹²³

Kemudian dipaparkan juga oleh Ustadz Khoirurrizki Romadhon, S.Pd., beliau menjelaskan:

“Kiai di sini tidak hanya mengawasi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan diniyah. Beliau mengajar dan membimbing santri dalam berbagai kegiatan keagamaan dan juga kegiatan umum. Keterlibatan kiai ini sangat penting, karena selain mentransfer ilmu, beliau juga menjadi teladan dalam akhlak dan kedisiplinan bagi para santri”¹²⁴

Kemudian Ustadz Arif Suprianto S.Pd., selaku Kepala MTs mengatakan bahwa:

“Ya, Kiai terlibat langsung dalam proses pendidikan untuk memberikan arahan dan pengawasan terhadap peserta didik & tenaga pendidik.”¹²⁵

Lalu kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Pimpinan Pondok Pesantren sangat berperan aktif untuk kemajuan anak-anak. Beliau mengajarkan salah satu kitab Ta’lim Mu’talim Dimana pelajaran ini mengajarkan bahwa menuntut ilmu bukan hanya tentang mendapat pengetahuan tapi lebih dari itu yakni pembentukan akhlak dan moralitas.

¹²³ Wawancara kepada Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, S.Psi.,Psikolog, Kepala MA Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Kamis 13 maret 2025, pada pukul 10.00 WIB

¹²⁴ Wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurriski Romadhon, S.Pd,pada hari Senin, 24 Februari 2025, pada pukul 10.00 WIB

¹²⁵ Wawancara kepada Ustadz Arif Suprianto, S.Pd., Kepala MTs Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari selasa 27 Februari 2025, pada pukul 08.00 WIB

Kemudian peneliti menemukan kedekatan Pimpinan dengan anak-anak dalam penyaluran hobi yaitu menyediakan lapangan bola basket, kemudian bola voli, sepak bola, bulu tangkis, tenis meja dan memanah. Itu dilakukan karena menurut pimpinan pondok tersebut berpikir bahwa santri harus seimbang antara pelajaran keagamaan dan juga aktifitas yang menunjang bakat mereka. Dan peneliti menemukan juga bahwa pimpinan mengajarkan kepada seluruh santrinya tentang leadership. Sebab sifat kepemimpinan itu juga berperan penting dalam memotivasi anggota tim, membina hubungan yang harmonis, serta mengembangkan potensi individu dalam kelompok.

2) Santri

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam keberlangsungan pesantren. Tanpa santri, pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan agama. Santri bukan sekadar peserta didik, tetapi juga menjadi simbol dan identitas khas pesantren.

Dipaparkan oleh Gus H. Mas Khoirud Darajat S.Si., M.Si, selaku Pimpinan Pondok beliau mengatakan:

“Jumlah santri yang bermukim sekarang sekitar 78 orang, hampir 80 lah. Mereka berasal dari berbagai daerah, khususnya dari wilayah sekitar Kapuas dan Pulang Pisau. kami mewajibkan semua santri untuk mukim, tinggal di asrama. Jadi, tidak ada sistem pulang-pergi. Dengan sistem ini, kami bisa lebih maksimal dalam memantau keseharian para santri, baik dari segi akhlak maupun kegiatan belajar mereka.”¹²⁶

¹²⁶ Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei PitungKapuas Barat, Ustadz H.Mas Khoirud Darajat, S.Si., M.Si, pada hari Jumat, 21 Februari 2025, pada pukul 09.00 WIB.

Kemudian wawancara dilakukan kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I.,

Selaku Pembina bagian Pendidikan Beliau menjelaskan:

“Untuk memotivasi santri agar tetap semangat menjalani pendidikan ganda baik formal di madrasah maupun diniyah di pondok adalah dengan mengisi waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan menyenangkan. Misalnya, pondok menyediakan waktu khusus untuk kegiatan olahraga supaya santri bisa refreshing dan tidak jenuh. Selain itu, sesekali juga diadakan kegiatan seperti nonton bareng (nobar) film-film bernuansa islami atau film yang bisa menggali potensi dan bakat santri. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan santri bisa lebih semangat menjalani rutinitas belajar yang padat tanpa merasa bosan atau terbebani.”¹²⁷

Dan dikatakan Ustadzah Hj Nikki Khoirunnisa M.Psi, Psikolog, selaku kepala pengasuhan bahwa:

“Saat ini ada sekitar 78 santri, terdiri dari siswa MA dan MTs. Mereka berasal dari berbagai daerah. Ada yang dari Dadahup, Lamunti, Pangkoh, Sei Pitung, Anjir Kelampayan, Basarang, dan dari sekitar warga sini juga ada. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, begitu juga semangat belajarnya. Ada yang cepat menyesuaikan, ada juga yang butuh waktu. Apalagi kegiatan di pondok cukup padat, mulai dari pagi sampai malam. Tapi selama mereka masih bisa diarahkan, dibimbing, dan mau dibina, itu bukan masalah besar.”¹²⁸

Lalu Ustadz Arif Suprianto S.Pd., selaku Kepala MTs mengatakan bahwa:

“Ya, semua santriwan dan santriwati diwajibkan untuk mukim di pondok. Karakter dan semangat belajar para santri di Arrosyid memiliki ciri khas yang kuat, karena mereka tidak hanya menjalani pendidikan formal, tetapi juga mendapat pembinaan spiritual dan kedisiplinan dari lingkungan pesantren.”¹²⁹

Adapun wawancara ini dilakukan peneliti pada beberapa santri, Muhyaruddin sebagai pengurus Koordinator bagian Keibadahan, mengatakan:

¹²⁷ Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 04 Maret 2025, pada pukul 14.00 WIB

¹²⁸ Wawancara kepada Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, S.Psi., Psikolog, Selaku Kepala Pengasuhan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Kamis 13 Maret 2025, pada pukul 10.00 WIB

¹²⁹ Wawancara kepada Ustadz Arif Suprianto, S.Pd., Kepala MTs Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 27 Februari 2025, pada pukul 08.00 WIB

“Awalnya cukup berat, karena harus jauh dari orang tua dan semuanya serba disiplin. Tapi lama-lama saya terbiasa. Di sini kami dilatih untuk bangun subuh, mengaji, belajar pelajaran umum dan agama, dan juga ikut kegiatan pesantren lain. Saya rasa kehidupan di sini membuat saya lebih mandiri dan teratur. Yang paling berkesan itu kebersamaan dengan teman-teman. Kami saling bantu, saling ingatkan untuk ibadah, belajar bareng, dan juga menghadapi ujian bareng-bareng. Rasanya seperti keluarga kedua.”¹³⁰

Dan kemudian Reza Wijaya, Selaku pengarus Koordinator Bagian

Kebersihan menjelaskan:

“Dulu saya orangnya agak malas dan suka menunda-nunda. Tapi di pesantren ini saya terbentuk menjadi lebih disiplin. Selain itu, saya juga diberi amanah di organisasi santri, jadi belajar memimpin dan bertanggung jawab. Di sini bukan hanya diajarkan ilmu, tapi juga akhlak, adab, dan bagaimana berperilaku sehari-hari. Kami selalu diingatkan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan menghormati guru.”¹³¹

Lalu ditambahkan oleh Anjarwati, Selaku Anggota Pengurus Bagian

Kebersihan, Menjelaskan:

“Saya merasa senang dan nyaman. Di sini lingkungan sangat mendukung untuk belajar dan memperbaiki diri. Kami punya jadwal yang jelas untuk belajar agama dan pelajaran sekolah. Selain itu, ukhuwah antar santri juga kuat. Rasanya seperti punya banyak kakak dan adik.”¹³²

Adapun wawancara ini dilakukan kepada Rina, Selaku Anggota Pengurus

Bagian Kesehatan, menjelaskan:

“Saya selalu termotivasi karena ingin menjadi hafidzah yang bisa bermanfaat untuk keluarga dan orang lain. Kami juga diajarkan untuk

¹³⁰ Wawancara kepada Muhya Rudin, Selaku koordinator bagian Keibadahan OSDAKHOIR Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB

¹³¹ Wawancara kepada Reza Wijaya, Koordinator Bagian Kebersihan OSDAKHOIR Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB

¹³² Wawancara kepada Anjarwati, Selaku Anggota bagian kebersihan OSDAKHOIR Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari, Selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB

menjaga adab, karena hafalan itu bukan hanya di kepala tapi juga harus tercermin dalam perilaku.”¹³³

Adapun hasil observasi yang didapatkan peneliti dilapangan, menjelaskan kebersamaan santriwan dan santriwati itu dibatasi. Akan tetapi kebersamaan antar santriwan dan antar santriwati sangat erat. Tidak ada senioritas tentang siapa yang lebih dahulu hidup dilingkungan pondok. Semuanya saling merangkyl, yang sudah lama berada di Pondok ini biasanya menjadi tauladan ataupun contoh dan mengajarkan kepada santri yang baru. Sehingga santri baru tidak merasa tersudut dan justru lebih mudah untuk menerima lingkungan Pondok Pesantren.

Adapun pada Jum’at pagi setelah olahraga, peneliti menemukan bahwa adanya kegiatan *Ro’an* (Gotong royong) dan disini peneliti lebih melihat jelas kebersamaan antar santriwan dan antar santriwati saat membersihkan lingkungan pondok seperti memotong rumput, membereskan sampah untuk dibuang di TPA, Membersihkan asrama, membersihkan masjid, bagi santriwan. Dan bagi santriwati mereka melakukan pembersihan ruang-ruang kantor, ruang ruang kelas, memupuk tanaman yang mereka tanam, dan juga pembersihan Asrama. Semua bergabung menjadi satu, dan mereka sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan yang dilakukan secara bersama sama ini.

3) Masjid

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan dalam sejarah Islam. Hal ini dicontohkan sejak masa Nabi Muhammad yang pertama kali membangun masjid saat hijrah ke

¹³³ Wawancara kepada Rina, Selaku Anggota bagian Kesehatan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari selasa 04 maret 2025, pada pukul 14.00 WIB

Yastrib, menjadikannya pusat peradaban hingga kota tersebut dinamai Madinah. Tradisi ini berlanjut ketika Islam masuk ke Nusantara, di mana para dai memulai dakwahnya dengan mendirikan masjid sebagai sarana untuk mengajar dan menyebarkan ajaran Islam.

Hasil wawancara dilakukan peneliti kepada Gus H. Mas Khoirud Darajat S.Si., M.Si, selaku Pimpinan Pondok beliau mengatakan:

“Fungsi masjid di Pondok Arrosyid sangat luas. Yang utama tentu untuk sholat lima waktu berjamaah, karena itu wajib untuk seluruh santri. Tapi selain itu, masjid juga digunakan untuk amaliyah harian, seperti setelah Subuh, setelah Maghrib, dan juga untuk sholat Duha. Bahkan, ada beberapa ustaz yang menggunakan masjid atau selasnya sebagai tempat belajar di luar kelas. Jadi, fungsinya sangat optimal.”¹³⁴

Dan dikatakan Ustadzah Hj Nikki Khoirunnisa M.Psi, Psikolog, selaku kepala pengasuhan bahwa:

“ Kegiatan masjid itu menjadi pusat ibadah dan pembinaan keagamaan santri. Misalnya, di pagi hari itu ada kegiatan sholat dhuha berjamaah dan tadarus. Kemudian, tentu saja ada sholat berjamaah lima waktu yang menjadi kewajiban. Yang menarik, untuk waktu maghrib dan subuh itu ada tambahan kegiatan amaliyah. Jadi, setelah maghrib itu ada amaliyah sampai menjelang isya. Dan setelah subuh, juga ada amaliyah sampai masuk waktu,shobahullughoh.”¹³⁵

Lalu kemudian Ustadz Arif Suprianto S.Pd., selaku Kepala MTs mengatakan bahwa:

“Ya, kegiatan keagamaan di masjid sangat memengaruhi pendidikan karakter siswa, terutama bagi santri yang juga tinggal di lingkungan pondok pesantren. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tapi juga pusat

¹³⁴ Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei PitungKapas Barat, Ustadz H.Mas Khoirud Darajat, S.Si., M.Si, pada hari Jumat, 21 Februari 2025, pada pukul 09.00 WIB

¹³⁵ Wawancara kepada Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, S.Psi.,Psikolog, Selaku Kepala Pengasuhan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Kamis 13 maret 2025, pada pukul 10.00 WIB

pembentukan karakter religius, moral, dan sosial.”¹³⁶

Kemudian dipaparkan juga oleh Ustadz Khoirurrizki Romadhon, S.Pd., beliau menjelaskan:

“Masjid di pesantren adalah pusat dari seluruh kegiatan ruhiyah santri. Tidak hanya sebagai tempat ibadah, tapi juga sebagai ruang pembinaan karakter, pengajaran, dan pembiasaan adab. Bisa dikatakan, masjid adalah jantungnya pondok pesantren.”¹³⁷

Kemudian hasil observasi lapangan yang didapat dari peneliti menunjukkan bahwa banyak kegiatan yang dilaksanakan dipondok pesantren seperti *Muhadhoroh* atau *public speaking*, kemudian selasar masjid, dan masjid itu bukan hanya digunakan dalam kegiatan non-formal tapi juga sering digunakan sebagai tempat belajar formal, Adapun kegiatan habsy juga dilaksanakan di masjid itu. Jadi, masjid bukan hanya di gunakan untuk beribadah sholat lima waktu saja.

4) Asrama

Inti dari pembahasan tersebut adalah bahwa pondok merupakan tempat tinggal para santri selama mereka menimba ilmu di pesantren, dengan kehidupan yang sederhana namun penuh kebersamaan dan tanggung jawab. Di pondok, santri belajar mandiri, seperti mengurus kebersihan dan saling membantu satu sama lain, yang membentuk karakter kuat, sabar, dan siap menghadapi tantangan. Biasanya, satu kamar dihuni oleh banyak santri dengan seorang santri senior sebagai pengurus

¹³⁶ Wawancara kepada Ustadz Arif Suprianto, S.Pd., Kepala MTs Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 27 Februari 2025, pada pukul 08.00 WIB

¹³⁷ Wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurrizki Romadhon, S.Pd., pada hari Senin, 24 Februari 2025, pada pukul 10.00 WIB

yang bertugas mengatur jadwal kebersihan, membantu santri sakit, dan membimbing kegiatan keagamaan serta belajar bersama.

Hasil wawancara dilakukan peneliti kepada Gus H. Mas Khoirud Darojat S.Si., M.Si, selaku Pimpinan Pondok beliau mengatakan:

“Para santri memang diwajibkan untuk tinggal di asrama. Satu kamar biasanya diisi oleh 8 sampai 12 anak, dan setiap kamar ada kepala kamar yang bertugas membimbing dan mengatur teman-temannya. Kami terapkan batas waktu malam. Santri harus sudah masuk kamar dan beristirahat maksimal pukul 10 malam. Ini penting supaya mereka siap mengikuti kegiatan keesokan harinya, yang dimulai dari sholat Subuh berjamaah.”¹³⁸

Kemudian dijelaskan juga oleh Ustadzah Hj Nikki Khoirunnisa M.Psi, Psikolog, selaku kepala pengasuhan bahwa:

“Kita pisahkan antara pondok putra dan putri, dengan lokasi yang berbeda. Semua santri wajib mukim, jadi mereka tinggal di asrama masing-masing. Untuk santri putra, ada empat kamar santri dan satu kamar pengurus. Satu kamar bisa dihuni oleh 12 sampai 15 orang. Sementara untuk putri, ada tiga kamar santri dan dua kamar pengurus, dan satu kamar biasanya dihuni oleh 6–7santri.”¹³⁹

Kemudian dipaparkan juga oleh Ustadz Khoirurrizki Romadhon, S.Pd., beliau menjelaskan:

“Kebersihan asrama itu menjadi tanggung jawab bersama santri. Di setiap kamar sudah ditunjuk penanggung jawab yang menjadi perpanjangan tangan dari bagian pengasuhan. Mereka bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kamar. Untuk kebersihan, ada jadwal general cleaning setiap Jumat pagi, di mana semua santri turun langsung membersihkan

¹³⁸ Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei PitungKapuas Barat, Ustadz H.Mas Khoirud Darojat, S.Si., M.Si, pada hari Jumat, 21 Februari 2025, pada pukul 09.00 WIB

¹³⁹ Wawancara kepada Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, S.Psi.,Psikolog, Selaku Kepala Pengasuhan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Kamis 13 maret 2025, pada pukul 10.00 WIB

lingkungan bersama-sama. Keterkaitan dalam Ilmu Akhlaq dalam memperbaiki Sosialisasi bersama teman dan guru.”¹⁴⁰

Lalu kemudian Ustadz Arif Suprianto S.Pd., selaku Kepala MTs mengatakan bahwa:

“Ya, tentu para santri diberi waktu untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas diasrama setelah belajar madrasah diniyah dimalam hari. Ada 1 jam sebelum tidur untuk mereka mengulang pelajaran di asrama.”¹⁴¹

Kemudian Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., Selaku Pembina bagian Pendidikan Beliau menjelaskan:

“Asrama di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid, insyaAllah, sudah dirancang untuk menunjang proses belajar para santri. Dengan begitu, kehidupan santri di asrama bisa sejalan dengan kegiatan pendidikan dan pembinaan yang ada di pondok.”¹⁴²

Observasi dilakukan oleh peneliti dan kemudian menemukan bahwa asrama di Pondok Pesantren Arrosyid ini begitu tertata. Ini terlihat dari bagaimana pengasuhan memberi aturan bahwa setiap santri tidak boleh memasuki kamar orang lain selain kamarnya untuk mencegah kehilangan, dan menjaga ketenangan, setiap kamar bertanggung jawab atas kebersihan asramanya, dan yang terlihat bahwa ada *mudabbir* dan *mudabbiroh* yang membantu, mengajarkan, dan membimbing anak-anak kamarnya untuk mentaati tata tertib yang diberlakukan di asrama. Ini tidak hanya berlaku pada kamar, tapi juga berlaku pada kebersihan jemuran dan kamar

¹⁴⁰ Wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurriski Romadhon, S.Pd., pada hari Senin, 24 Februari 2025, pada pukul 10.00 WIB

¹⁴¹ Wawancara kepada Ustadz Arif Suprianto, S.Pd., Kepala MTs Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 27 Februari 2025, pada pukul 08.00 WIB

¹⁴² Wawancara kepada Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., MA., Pembina Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Selasa 04 Maret 2025, pada pukul 14.00 WIB

mandi. Biasanya mereka melakukan pembersihan kamar mandi dan juga jemuran secara bergiliran atau piket perkamar, sehingga semua mendapat giliran dan diberi tanggung jawab.

5) Kitab-kitab Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau kitab kuning merupakan pusat pendidikan di pesantren tradisional, di mana kitab-kitab tersebut ditulis oleh ulama besar dengan bahasa Arab tanpa harakat sehingga membutuhkan kemampuan bahasa Arab yang baik untuk memahaminya. Materi yang diajarkan mencakup berbagai bidang ilmu Islam seperti tauhid, fikih, tafsir, hadis, tasawuf, akhlak, dan sejarah Islam. Metode pengajaran yang digunakan, seperti bandongan, sorogan, dan wetonan, tidak hanya bertujuan untuk memahami isi kitab tetapi juga melatih ketelitian, kesabaran, dan penghargaan terhadap ilmu. Pengajaran kitab kuning ini menjadi pembeda utama pesantren dari sekolah umum, karena fokus pada penguasaan ilmu agama dari sumber klasik. Dengan demikian, pesantren berperan tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk kepribadian dan karakter Muslim yang kuat secara spiritual, intelektual, dan social.

Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber, Ustadz Arif Suprianto S.Pd., selaku Kepala MTs mengatakan bahwa:

“Pembelajaran kitab kuning memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pelajaran formal siswa, terutama dalam konteks pendidikan Islam atau madrasah. Karena dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab, Memperdalam Pemahaman Agama, Melatih Kritis dan Analitis,

Membangun Karakter dan Etika, Disiplin Belajar dan Tradisi Ilmiah, dan Mendukung Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional.”¹⁴³

Kemudian dijelaskan juga oleh Ustadzah Hj Nikki Khoirunnisa M.Psi, Psikolog, selaku kepala pengasuhan bahwa:

“Pengajian kitab klasik diampu oleh ustadz-ustadz yang memang sudah ahli di bidang itu. Tapi dari sisi pengasuhan, kami tetap ikut mengawasi. Kami lihat bagaimana keterlibatan santri dalam kegiatan tersebut. Apakah mereka mengikuti secara keseluruhan, apakah mereka hadir, dan sebagainya. Jadi ada kontrol langsung di lapangan.”¹⁴⁴

Lalu dikatakan juga oleh Ustadz Khoirurrizki Romadhon, S.Pd., selaku kepala Madrasah Diniyah, Bahwa:

“Almiftah Lil Ulum, Akhlaq Lil Banin I, II, III, IV, Ta’lim Muta’alim, Aqidatul Awam, Kifayatul Mubtadiin, Kifayatul Awam, Fiqih Tangga Ibadah, Ghayatuttaqrib, Fathul Qarib, Hidayatussibyan, Mukhtarul Hadits, Arbain Nawawi, Tafsir Jalalain, semua kitab ini diajarkan dipondok Arrosyid untuk menjadi pembelajaran. Semoga mereka dapat memahami karena ini begitu baik untuk bekal dunia maupun akhirat.”¹⁴⁵

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini membahas tentang Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat dengan menganalisis tiga aspek: Untuk mengidentifikasi tujuan utama dari sistem pendidikan yang

¹⁴³ Wawancara kepada Ustadz Arif Suprianto, S.Pd., Kepala MTs Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari selasa 27 Februari 2025, pada pukul 08.00 WIB

Wawancara kepada Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, S.Psi.,Psikolog, Selaku Kepala Pengasuhan Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, pada hari Kamis 13 maret 2025, pada pukul 10.00 WIB

¹⁴⁴ Wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurriski Romadhon, S.Pd,pada hari Senin, 24 Februari 2025, pada pukul 10.00 WIB

¹⁴⁵ Wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat, Ustadz Khoirurriski Romadhon, S.Pd,pada hari Senin, 24 Februari 2025, pada pukul 10.00 WIB

diterapkan di pondok pesantren. Untuk menggambarkan struktur dan isi kurikulum yang digunakan dalam pendidikan pondok pesantren. Untuk menganalisis komponen-komponen yang mendukung jalannya sistem pendidikan.

a. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, dalam tujuan pendidikan pondok pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat yang dimana selaras dengan gagasan yang peneliti sajikan di bab II. Menurut Achmad Muchoddam Fahham, Tujuan pendidikan pondok pesantren dibagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun Tujuan Umum Pesantren menurut Achmad Muchaddam Fahham yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk kepribadian Muslim yang sesuai ajaran Islam.
- 2) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam semua aspek kehidupan.
- 3) Menjadikan santri sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Selain itu Pesantren memiliki Tujuan Khususnya berikut:

- a) Mendidik santri menjadi Muslim yang bertakwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan sehat lahir batin.
- b) Mencetak kader ulama dan dai (mubaligh) yang ikhlas, kuat mental, serta mampu berdakwah secara dinamis.
- c) Membentuk kepribadian santri yang cinta tanah air dan siap ikut membangun bangsa dan negara.

- d) Mendidik santri menjadi tenaga penyuluh pembangunan, baik di lingkungan keluarga maupun desa.
- e) Menyiapkan santri untuk mampu bekerja di berbagai bidang pembangunan, terutama pembangunan mental dan spiritual.
- f) Membekali santri agar mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitarnya.¹⁴⁶

Kemudian, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi digunakan oleh peneliti untuk menyajikan hasil temuan penelitian. Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid secara umum dan khusus selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Achmad Muchaddam Fahham. Teori tersebut menyatakan bahwa pesantren bertujuan membentuk santri yang tidak hanya memiliki ilmu agama, tetapi juga beriman kuat, berakhlak baik, dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sosial.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan para tokoh pesantren. Gus H. Mas Khoirud Darojat dan Ummi Hj. Siti Khalimah menegaskan bahwa adab dan karakter menjadi dasar utama dalam pendidikan, disusul oleh pembelajaran agama dan umum. Ustadz Khoirurrizki Romadhon dan Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa juga menekankan pentingnya pembinaan karakter, tanggung jawab, dan kemandirian santri agar mereka siap berperan aktif di masyarakat.

Dari hasil observasi, tujuan tersebut terbukti diterapkan melalui kegiatan harian santri seperti pembacaan kitab akhlak, sholat berjamaah, amaliyah harian,

¹⁴⁶ Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, 2020, 39–42.

serta proses pembelajaran diniyah dan formal. Kombinasi pendidikan formal dan nonformal (seperti Madrasah Diniyah) menunjukkan upaya pesantren dalam membentuk santri secara menyeluruh sesuai dengan jenjang kemampuannya. Disiplin juga dibina melalui berbagai aturan dan pembiasaan harian.

Penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari menjadi ciri khas pesantren ini. Hal ini merupakan bentuk konkret dari tujuan mencetak santri yang tidak hanya religius, tetapi juga siap menghadapi tantangan global dan menjadi duta dakwah ke berbagai penjuru dunia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil kajian teoritis dan temuan lapangan, peneliti melihat bahwa tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid sangat selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Achmad Muchaddam Fahham. Pesantren ini tidak hanya berupaya mencetak santri yang menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga berkomitmen pada pembentukan karakter, kedisiplinan, keterampilan sosial, serta kecakapan global.

Peneliti memandang bahwa pesantren telah mengimplementasikan pendekatan pendidikan yang menyeluruh (holistik), mencakup aspek iman, akhlak, intelektual, keterampilan, dan kepedulian sosial. Hal ini terbukti dari integrasi antara pendidikan formal dan nonformal, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari santri. Bahkan penggunaan bahasa asing sebagai bahasa komunikasi mencerminkan semangat pesantren dalam mencetak kader dakwah yang mampu berkiprah secara luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid tidak hanya konsisten dengan konsep ideal pesantren menurut Fahham, tetapi juga terbukti terimplementasi secara nyata dalam sistem pendidikan, aktivitas harian, dan kultur pesantren secara keseluruhan. Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid telah sesuai dengan teori pendidikan pesantren menurut Fahham, yakni mencetak pribadi Muslim yang berilmu, berakhlak, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat.

b. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat

Menurut Muhammad Idris Usman ada tiga kurikulum pondok pesantren di Indonesia yakni Shalafiyah, khalafiyah dan komprehensif.¹⁴⁷ Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid merupakan perpaduan antara shalafiyah dan khalafiyah, yaitu menggabungkan pendidikan tradisional berbasis kitab kuning dengan pendidikan formal (modern) yang mengikuti kurikulum pemerintah. Sistem ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan terpadu, sebagaimana dijelaskan dalam teori pendidikan pesantren oleh Achmad Muchaddam Fahham, bahwa pesantren idealnya mengembangkan kemampuan intelektual dan spiritual secara seimbang.

¹⁴⁷ Muhammad Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)*, 110.

Secara garis besar, sistem Salafiyah merupakan model pendidikan tradisional yang menitikberatkan pada pengkajian kitab-kitab kuning karya ulama klasik dengan pendekatan non-formal. Adapun ciri utama sistem Salafiyah adalah:

- Tidak adanya jenjang kelas atau pembagian tingkat pendidikan secara formal.
- Kurikulum ditentukan langsung oleh kiai, berdasarkan kitab-kitab klasik (kutub al-turats).
- Pembelajaran dilakukan melalui metode halaqah, sorogan, dan bandongan.
- Orientasi pembelajaran lebih menekankan pada hafalan, pemahaman teks Arab klasik, dan adab terhadap guru.

Sedangkan sistem Khalafiyah adalah bentuk pembaruan dalam sistem pesantren yang mengadopsi pola pendidikan modern sebagaimana diterapkan di sekolah umum. Ciri-cirinya antara lain:

- Menggunakan jenjang pendidikan formal seperti MTs dan MA.
- Menerapkan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan.
- Pembelajaran dilakukan secara klasikal di dalam ruang kelas, dengan sistem evaluasi, ujian, dan raport.
- Terdapat tata kelola lembaga yang modern dan terstruktur secara administratif.

Perbedaan utama dari kedua sistem ini terletak pada pendekatan pembelajaran dan struktur kelembagaannya. Sistem Salafiyah lebih bersifat personal dan tradisional, sementara sistem Khalafiyah lebih mengarah pada standar pendidikan formal yang berlaku secara nasional.

Integrasi Sistem Komprehensif ke dalam Sistem Khalafiyah yang dimaksud adalah sistem komprehensif berupaya untuk menjembatani dua pendekatan tersebut. Dalam sistem ini, santri tidak hanya mendapatkan pendidikan formal seperti di sekolah (sistem Khalafiyah), tetapi juga tetap diajarkan kitab kuning dan metode pengajian tradisional seperti dalam sistem Salafiyah. Dengan demikian, sistem komprehensif bukanlah sistem ketiga yang berdiri sendiri, melainkan sebuah bentuk integrasi antara sistem Salafiyah dan Khalafiyah, yang menjadikan pesantren lebih adaptif terhadap tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keilmuannya.

Penerapan sistem komprehensif ini sangat relevan dan telah diadopsi oleh Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid, sebagaimana ditemukan dalam hasil penelitian di lapangan. Di pesantren ini, santri mengikuti pembelajaran formal pada pagi hingga siang hari di jenjang MTs dan MA (berbasis kurikulum nasional), yang merupakan implementasi dari sistem Khalafiyah. Selanjutnya, pada sore, malam, hingga subuh, para santri mengikuti pengajian kitab kuning dan pelajaran keagamaan lainnya dengan metode sorogan dan bandongan yang merupakan ciri khas Salafiyah.

Dengan model seperti ini, pesantren berhasil menerapkan sistem komprehensif di dalam struktur sistem Khalafiyah, karena unsur modernnya tetap dominan dalam manajemen pendidikan, tetapi muatan tradisionalnya tetap dipelihara secara terjadwal.

Oleh karena itu, dalam penerapannya, Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid memisahkan dengan jelas waktu dan ruang antara pembelajaran formal

dan non-formal agar keduanya dapat berjalan secara optimal tanpa saling mengganggu.

Penerapan sistem komprehensif di pesantren ini menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari beberapa capaian penting pesantren, antara lain:

- Penanaman nilai-nilai keagamaan dan karakter santri melalui pengajian kitab secara intensif.
- Pencapaian akreditasi A untuk jenjang MTs dan MA pada tahun 2025, sebagai bentuk pengakuan atas kualitas pendidikan formal yang dijalankan.
- Kedisiplinan dan keteraturan santri lebih mudah dijaga karena seluruh santri diwajibkan mukim, yang membuat pengawasan terhadap kegiatan formal dan non-formal dapat dilakukan secara menyeluruh.

Dengan demikian, sistem komprehensif yang terintegrasi dalam sistem Khalafiyah menjadi pilihan yang ideal bagi pesantren yang ingin tetap mempertahankan ciri khas keislaman sambil mengikuti perkembangan dunia pendidikan modern.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok dan kepala sekolah, diketahui bahwa kurikulum salafiyah dilaksanakan melalui jenjang pendidikan diniyah (Ula, Wustha, dan Ulya), sementara pendidikan formal dijalankan melalui MA dan MTs yang berada di bawah naungan Kemenag dan Kemdikbud. Tujuannya adalah agar santri tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki wawasan umum yang luas dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa metode pembelajaran di pesantren sangat bervariasi dan disesuaikan dengan jenis materi. Metode seperti bandongan, sorogan, diskusi, tanya jawab, presentasi, pembelajaran kontekstual, dan praktik langsung digunakan secara bergantian untuk menunjang pemahaman santri. Selain itu, guru di pesantren tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam membentuk karakter santri.

Secara keseluruhan, sistem kurikulum dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid menunjukkan adanya keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya mencetak santri yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi di tengah masyarakat.

Berdasarkan analisis peneliti, sistem kurikulum dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid secara nyata mencerminkan perpaduan antara pendekatan shalafiyah dan khalafiyah, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Idris Usman. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren ini telah mengadopsi kurikulum komprehensif sebagai model pengembangan pendidikannya.

Lebih dari itu, peneliti menilai bahwa penyatuan dua pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan menurut Achmad Muchaddam Fahham, di mana keseimbangan antara dimensi intelektual dan spiritual menjadi esensi pendidikan pesantren yang ideal. Pesantren Darul Khoir Arroseyid tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga memperhatikan kemampuan akademik, sikap sosial, dan spiritualitas santri secara integral.

Peneliti juga melihat bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan mencerminkan semangat inovasi dalam menyampaikan materi ajar. Keterlibatan aktif santri dalam proses belajar dan kehadiran guru sebagai figur teladan memperkuat pembentukan karakter dan akhlak, sesuai dengan tujuan utama pendidikan pesantren itu sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid telah berhasil mengembangkan sistem pendidikan yang komprehensif dan kontekstual, menggabungkan tradisi klasik dengan pendekatan modern, serta mampu mewujudkan cita-cita pendidikan Islam yang menyeluruh, sebagaimana diteorikan oleh para ahli pendidikan pesantren.

Sistem Manajemen Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid terlibat Juga secara aktif dalam pengelolaan pendidikan baik formal maupun nonformal. Keterlibatan ini mencakup perencanaan program, evaluasi kebijakan, serta pembinaan moral dan spiritual kepada seluruh santri dan tenaga pendidik. Hal ini menjadi kekhasan pesantren, di mana figur kyai atau pimpinan pondok tidak hanya sebagai pemegang otoritas spiritual, tetapi juga sebagai pengarah utama jalannya lembaga pendidikan.

Meskipun pimpinan pondok memiliki peran sentral, namun secara struktural, masing-masing jenjang pendidikan memiliki kemandirian dalam pengelolaan teknis operasionalnya. MTs dan MA masing-masing dikelola oleh tim yang telah ditetapkan secara resmi melalui struktur organisasi lembaga. Setiap jenjang memiliki kepala madrasah dan perangkat struktural seperti wakil kepala,

bendahara, tata usaha, dan wali kelas yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan di lingkungannya masing-masing.

Sistem administrasi dan kepegawaian pada lembaga formal dikelola oleh unit Tata Usaha (TU). TU bertugas menyusun dan melaksanakan prosedur pendaftaran siswa, pengurusan Surat Keputusan (SK) pengangkatan, pengusulan kenaikan pangkat guru, penyusunan surat tugas, serta merekap absen harian dan bulanan. Selain itu, TU juga bertanggung jawab dalam pengelolaan data siswa, pencetakan kartu ujian, rekap nilai akhir, serta layanan legalisir dokumen seperti ijazah dan SKHU.

Untuk sistem gaji dan honor tenaga pendidik, pengelolaannya dilakukan oleh bendahara sekolah sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Pembayaran gaji dilakukan secara berkala berdasarkan jumlah jam mengajar dan beban kerja masing-masing guru.

Dengan struktur pengelolaan yang tertata ini, pondok pesantren mampu menjalankan pendidikan formal dan nonformal secara sinergis namun tetap profesional. Setiap unit pendidikan berjalan secara otonom namun tetap berada dalam pengawasan dan koordinasi pimpinan pondok.

Sistem evaluasi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid menunjukkan adanya integrasi antara evaluasi sekolah formal dan evaluasi khas pesantren. Pada ranah sekolah formal, pondok ini menyelenggarakan evaluasi yang terstruktur sebagaimana standar yang berlaku pada lembaga pendidikan formal pada umumnya. Evaluasi tersebut meliputi ulangan harian, pemberian tugas, pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester

(UAS), serta penilaian sikap dan karakter. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur capaian kompetensi akademik siswa dan pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Adapun instrumen yang digunakan meliputi tes tertulis, portofolio, serta penilaian kinerja. Tes tertulis digunakan untuk mengukur penguasaan kognitif, portofolio dimanfaatkan untuk menilai keterampilan dan produktivitas siswa dalam jangka waktu tertentu, sedangkan penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan suatu tugas atau praktik tertentu secara langsung.

Menariknya, dalam pelaksanaan ujian, pesantren ini mengadopsi metode yang unik dan berbeda dari sistem sekolah formal pada umumnya. Selama masa ujian berlangsung, para santri tidak ditempatkan dalam kelas yang sesuai dengan jenjangnya, melainkan dilakukan perombakan kelas dengan cara menggabungkan santri dari kelas yang berbeda. Praktik ini membuat santri duduk bersama kakak kelas maupun adik kelasnya dalam satu ruang ujian. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mencegah tindakan kecurangan selama ujian, tetapi juga menjadi bagian dari latihan kemandirian dan tanggung jawab individu santri dalam menghadapi ujian secara jujur dan disiplin.

Sementara itu, dalam aspek pendidikan keagamaan atau madrasah diniyah, evaluasi dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu ujian syafahi (lisan) dan tahriri (tulisan). Ujian syafahi diterapkan pada semua tingkatan, terutama pada jenjang ula, wustha, dan ulya, dan mencakup berbagai aspek pembelajaran keagamaan. Materi yang diujikan antara lain hafalan surah-surah pendek, amalan harian seperti doa dan dzikir, penguasaan kosakata serta percakapan dasar dalam bahasa Arab dan bahasa

Inggris, serta pembacaan dan pemahaman terhadap kitab-kitab kuning yang telah dipelajari. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur aspek afeksi dan psikomotorik santri, terutama dalam hal kelancaran hafalan, ketepatan pengucapan, dan kemampuan memahami isi kitab.

Adapun ujian tahriri atau ujian tulisan dilaksanakan dengan materi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan diniyah. Santri pada tingkatan ula, wustha, dan ulya masing-masing diberikan materi ujian yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kematangan intelektual mereka. Evaluasi tertulis ini lebih menekankan pada kemampuan santri dalam memahami isi kitab, menulis jawaban secara sistematis, serta kemampuan berpikir kritis terhadap materi keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menilai bahwa sistem evaluasi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid mencerminkan suatu pendekatan pendidikan yang holistik, yaitu menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Evaluasi sekolah formal yang terstruktur dan berbasis kompetensi menunjukkan bahwa pesantren ini tidak mengabaikan pentingnya pendidikan umum yang berorientasi pada kurikulum nasional. Hal ini juga mencerminkan kesiapan lembaga dalam mengikuti perkembangan sistem pendidikan modern yang menekankan pada capaian belajar yang terukur dan akuntabel.

Di sisi lain, keberadaan evaluasi lisan dan tulisan dalam pendidikan diniyah menunjukkan adanya perhatian serius terhadap aspek spiritual dan karakter keislaman santri. Ujian syafahi yang menguji hafalan surah, amalan harian, dan kitab-kitab klasik menegaskan bahwa pesantren ini tidak hanya menilai

keberhasilan santri dari aspek intelektual semata, tetapi juga menekankan pentingnya pembiasaan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan pesantren secara umum, yaitu mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak.

Selain itu, metode perombakan kelas selama ujian merupakan strategi yang cukup efektif dalam membentuk suasana ujian yang kondusif, bebas dari kecurangan, dan membangun sikap tanggung jawab serta kepercayaan diri santri. Peneliti memandang bahwa strategi ini juga dapat memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kerendahan hati, serta mengurangi kesenjangan sosial antarjenjang kelas.

Dengan demikian, sistem evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid tidak hanya menjadi alat pengukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter santri secara menyeluruh. Evaluasi tidak dipandang semata-mata sebagai formalitas akademik, tetapi sebagai sarana pembinaan keilmuan, kedisiplinan, dan spiritualitas dalam satu kesatuan sistem pendidikan pesantren.

c. Komponen-komponen Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei Pitung Kapuas Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid, peneliti menemukan bahwa lima komponen utama pesantren yang disebutkan oleh Achmad Muchaddam Fahham, yaitu Kiai, Santri, Masjid, Asrama,

dan Kitab Kuning, semuanya hadir dan berjalan aktif dalam mendukung proses pendidikan di pesantren ini.¹⁴⁸

1) Kyai

Menurut Atsmarina Awanis, Istilah *kiai* berasal dari bahasa Jawa, digunakan sebagai gelar untuk orang-orang yang memiliki kehormatan tinggi. Dalam konteks pesantren, kiai adalah sosok utama yang mengajar, membimbing, bahkan sering menjadi pendiri pesantren.¹⁴⁹

Kiai adalah tokoh utama dalam pesantren. Ia bukan hanya pengajar, tapi juga menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari santri. Kiai juga umumnya pendiri dan pengasuh pesantren, serta menjadi penentu arah pendidikan dan pembentukan karakter santri. Relasinya dengan santri menyerupai hubungan orang tua dan anak.¹⁵⁰

Dan menurut Achmad Muchaddam Fahham, Dalam tradisi pesantren, kiai adalah pendiri dan pemilik pesantren, serta pengarah utama sistem pendidikan dan keagamaan. Perannya sebagai guru, pengasuh, sekaligus visioner menjadikan kiai sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan di pesantren.¹⁵¹

Dari wawancara dengan Pimpinan Pondok (Gus H. Mas Khoirud Darojat), diketahui bahwa keberadaan kiai bukan hanya sebagai figur administratif, tetapi sebagai tokoh utama dalam membentuk arah pendidikan pesantren. Kiai menjadi teladan dalam ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial. Perannya sangat dominan

¹⁴⁸ Muchaddam Fahham, 4

¹⁴⁹ Atsmarina Awanis, "SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN" Volume: 2 NO. 2. (2018): 67.

¹⁵⁰ Eko Setiawan, "MODERNISASI POLA SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN: Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang" Volume 14, No.2 (2013): 183.

¹⁵¹ Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, 2020, 17.

dalam mengarahkan nilai-nilai moral dan spiritual santri, serta menjadi sumber utama legitimasi keilmuan dan keteladanan.

Peran kiai dalam Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid sesuai dengan pemaparan ketiga teori di atas. Atsmarina Awanis menegaskan peran kiai sebagai pusat pendidikan dalam budaya Jawa; hal ini diperkuat oleh Eko Setiawan yang menekankan keteladanan hidup kiai dalam keseharian santri. Teori ini semakin ditegaskan oleh Achmad Muchaddam Fahham yang menunjukkan bahwa kemajuan pesantren bergantung pada visi dan pengasuhan kiai. Ketiganya relevan dan nyata diterapkan di lapangan.

2) Santri

Menurut Atsmarina bahwa santri adalah inti dari pesantren sebagai tempat belajar kitab suci agama sangat sesuai dengan kenyataan di lapangan. Santri di Darul Khoir Arrosyid mempelajari ilmu agama, mengaji, dan menjalani kehidupan spiritual secara menyeluruh. Pesantren menjadi wadah pendidikan keagamaan yang terstruktur.¹⁵²

Pendapat Eko Setiawan memperkuat pandangan Atsmarina bahwa santri bukan hanya belajar ilmu agama, tetapi juga dibina menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan berakhlak. Hal ini dibuktikan oleh temuan bahwa santri di Arrosyid mengalami perubahan perilaku positif dan aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong serta organisasi internal pondok.¹⁵³

¹⁵² Atsmarina Awanis, "SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN" Volume: 2 NO. 2. (2018): 66.

¹⁵³ Eko Setiawan, "MODERNISASI POLA SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN: Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang" Volume 14, No.2 (2013): 183.

Teori B. Marjani Alwi mendukung sistem mukim di pondok Arroseyid, yang terbukti menjadi model ideal. Pesantren tidak menggunakan sistem santri kalong, karena pola pembinaan total hanya bisa efektif jika santri tinggal menetap. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa semua santri tinggal di asrama, sehingga pembinaan karakter dan pengawasan berjalan optimal.¹⁵⁴

Teori Fahham mengokohkan ketiga teori sebelumnya bahwa santri adalah roh dari pesantren. Temuan bahwa kegiatan pondok seluruhnya digerakkan oleh santri membuktikan bahwa tanpa santri, pesantren tidak akan bisa menjalankan fungsinya. Kehidupan pondok menjadi aktif, dinamis, dan berjalan karena kehadiran dan kontribusi santri. Santri adalah peserta utama dalam pendidikan pesantren. Berdasarkan observasi, para santri di pesantren ini berasal dari berbagai daerah, dan mereka mengikuti kegiatan pendidikan secara menyeluruh, baik formal di sekolah (MA dan MTs), maupun kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, dan sholat berjamaah. Mereka juga dilibatkan dalam organisasi dan pelatihan keterampilan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa para santri tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga dibina dalam hal kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab.¹⁵⁵

Observasi peneliti menunjukkan bahwa santri di pesantren ini berasal dari berbagai daerah dan menjalani proses pendidikan secara menyeluruh. Mereka mengikuti pendidikan formal (MA dan MTs), pendidikan diniyah, serta kegiatan non-formal seperti pengajian, tahlilan, dan pembinaan organisasi. Hal ini

¹⁵⁴ B. Marjani Alwi, "PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya" VOL. 16 NO. 2 (DESEMBER2013): 208-9.

¹⁵⁵ Muchaddam Fahham, 14

menunjukkan bahwa para santri tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga spiritual, sosial, dan kemandirian hidup.

Berdasarkan teori-teori dari Atsmarina Awanis, Eko Setiawan, B. Marjani Alwi, dan Achmad Muchaddam Fahham yang kemudian dibandingkan dengan kondisi nyata di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid, dapat disimpulkan bahwa santri merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren. Keberadaan santri bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai inti dari keberlangsungan proses pendidikan di pesantren. Model santri mukim yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid terbukti sejalan dengan konsep ideal pendidikan pesantren menurut para ahli, karena memungkinkan terjadinya pembinaan secara menyeluruh, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun pembentukan karakter. Kehidupan santri di dalam pondok menggambarkan proses pendidikan yang tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pembinaan kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab sosial, dan akhlak mulia. Realitas ini menunjukkan bahwa pesantren berfungsi secara aktif karena adanya partisipasi santri yang konsisten dan terarah. Dengan demikian, keempat teori yang dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini saling menguatkan dan relevan ketika dikaitkan dengan data lapangan, yang membuktikan bahwa Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid berhasil menerapkan sistem pendidikan pesantren yang menyeluruh, terpadu, dan kontekstual dalam membina para santrinya.

3) Masjid

Menurut Achmad Muchaddam Fahham, masjid merupakan sarana terpenting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang pertama kali membangun masjid saat hijrah ke Yastrib (Madinah), masjid menjadi fondasi awal pembinaan umat dan peradaban. Jejak historis ini juga tercermin saat Islam masuk ke Nusantara, di mana dakwah dimulai dengan pembangunan masjid sebagai pusat pengajaran agama.¹⁵⁶

Atsmarina Awanis memperkuat pandangan ini dengan menjelaskan bahwa sejak awal keberadaan pesantren, masjid sudah menjadi pusat kegiatan utama, baik untuk belajar agama, beribadah, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Pesantren sendiri secara historis memang berkembang dari lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional yang pada masa awalnya berpusat di masjid. Artinya, masjid bukan hanya bagian dari pesantren, tapi menjadi elemen yang melekat secara historis dan fungsional.¹⁵⁷

Eko Setiawan kemudian memperdalam bahwa masjid di pesantren tidak hanya digunakan untuk salat, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual, tempat belajar langsung dari kiai, pengajian, menghafal doa, membaca Al-Qur'an, hingga diskusi kitab. Bahkan, suasana masjid digambarkan sebagai jantung kehidupan religius santri yang membentuk karakter mereka secara mendalam.¹⁵⁸

¹⁵⁶ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, cetakan kedua (Jl. Wisnamas Pondok Cabe C1 No. 12, Cinangka Sawangan Kota Depok: Publica Institute Jakarta, 2020), 11.

¹⁵⁷ Atsmarina Awanis, "SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN" Volume: 2 NO. 2. (2018): 68.

¹⁵⁸ Eko Setiawan, "MODERNISASI POLA SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN: Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang" Volume 14, No.2 (2013): 184.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak seperti Gus H. Mas Khoirud Darajat, Hj. Nikki Khoirunnisa, Ustadz Arif Suprianto, dan Ustadz Khoirurrizki Romadhon, serta hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa masjid di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid memiliki fungsi yang sangat optimal dan menyeluruh. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah wajib seperti salat lima waktu berjamaah yang menjadi kewajiban seluruh santri, tetapi juga menjadi pusat dari berbagai aktivitas keagamaan dan pendidikan lainnya.

Setiap pagi hari, masjid dimanfaatkan untuk kegiatan sholat duha dan tadarus, dilanjutkan dengan amaliyah harian setelah subuh dan maghrib. Selain itu, beberapa ustaz juga menggunakan area masjid atau selasnya sebagai ruang pembelajaran alternatif di luar kelas formal. Kegiatan pengembangan diri seperti muhadhoroh (public speaking) dan habsy juga sering dilaksanakan di masjid, menjadikannya ruang yang mendukung kreativitas dan pembentukan mental para santri.

Lebih jauh, masjid berperan penting dalam proses pembinaan adab dan karakter santri secara langsung, karena aktivitas yang berlangsung di dalamnya tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mendidik secara spiritual dan moral. Suasana masjid yang senantiasa aktif menjadi indikasi bahwa masjid memang menjadi pusat kehidupan ruhiyah para santri, baik dalam kegiatan rutin maupun insidental. Dengan demikian, masjid di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid bukan sekadar fasilitas ibadah, tetapi juga menjadi jantung kegiatan pesantren yang mengintegrasikan aspek ibadah, pendidikan, dan pembinaan karakter.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi masjid di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid sangat sesuai dengan pandangan para ahli, yaitu Achmad Muchaddam Fahham, Atsmarina Awanis, dan Eko Setiawan. Masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah semata, melainkan juga sebagai pusat pembinaan keagamaan, karakter, dan pendidikan santri secara menyeluruh. Teori pertama dari Fahham tentang fungsi historis dan sentralitas masjid dikuatkan oleh Awanis yang menunjukkan peran integral masjid dalam tradisi pesantren, kemudian diperkuat lagi oleh Eko Setiawan yang menekankan pentingnya pembinaan ruhiyah dan intelektual di masjid. Ketiga teori ini terbukti relevan dan valid berdasarkan data lapangan, menunjukkan bahwa masjid di Darul Khoir Arrosyid telah berfungsi optimal sebagai pusat spiritual dan pendidikan pesantren, serta menjadi poros utama dalam membentuk identitas religius santri.

4) Asrama

Secara etimologis, istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat menginap atau asrama sederhana (Atsmarina Awanis).¹⁵⁹ Dalam konteks pesantren di Indonesia, istilah ini mengalami perkembangan makna. Pondok tidak hanya dipahami sebagai tempat tinggal sementara, tetapi sebagai tempat menetap para santri selama menuntut ilmu, terutama bagi mereka yang berasal dari luar daerah. Pondok menjadi bagian penting dari proses pendidikan di pesantren karena di situlah berlangsung kehidupan sehari-hari yang penuh kedisiplinan dan pembinaan karakter.

¹⁵⁹ Atsmarina Awanis, "SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN" Volume: 2 NO. 2. (2018): 66.

Senada dengan pendapat tersebut, Achmad Muchaddam Fahham menjelaskan bahwa pondok merupakan tempat tinggal santri selama mereka belajar di pesantren. Kehidupan di pondok dicirikan oleh kesederhanaan, kebersamaan, dan pembelajaran nilai-nilai kemandirian. Di dalam pondok, santri belajar mencuci pakaian sendiri, menjaga kebersihan kamar, serta saling membantu dengan sesama teman satu kamar. Melalui rutinitas harian tersebut, karakter santri dibentuk menjadi pribadi yang kuat, sabar, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan hidup.¹⁶⁰

Pandangan dari Atsmarina Awanis memberi dasar etimologis dan kultural tentang pondok sebagai tempat tinggal, sementara Achmad Muchaddam Fahham memberikan pendalaman mengenai fungsi pondok sebagai tempat pembinaan mental dan karakter. Dengan demikian, teori pertama dikuatkan oleh teori kedua dan menjadi pisau analisis dalam melihat realitas pondok pesantren secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid, ditemukan bahwa peran pondok sebagai tempat tinggal sekaligus tempat pendidikan karakter memang berjalan secara nyata. Gus H. Mas Khoirud Darajat, S.Si., M.Si., selaku pimpinan pondok menjelaskan bahwa semua santri diwajibkan tinggal di asrama. Setiap kamar dihuni oleh 8–12 santri dan dipimpin oleh seorang kepala kamar. Kepala kamar ini bertugas membimbing serta mengatur kedisiplinan teman-temannya, termasuk mengatur waktu istirahat malam

¹⁶⁰ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, cetakan kedua (Jl. Wismamas Pondok Cabe C1 No. 12, Cinangka Sawangan Kota Depok: Publica Institute Jakarta, 2020), 4.

maksimal pukul 22.00 WIB agar santri siap mengikuti kegiatan subuh keesokan harinya.

Hal serupa disampaikan oleh Ustadzah Hj. Nikki Khoirunnisa, M.Psi., Psikolog, selaku kepala pengasuhan. Beliau menjelaskan bahwa asrama putra dan putri dipisahkan lokasi dan pengelolaannya. Untuk santri putra terdapat empat kamar santri dan satu kamar pengurus, dengan kapasitas 12–15 santri per kamar. Sedangkan untuk santri putri terdapat tiga kamar santri dan dua kamar pengurus, dengan jumlah penghuni sekitar 6–7 orang per kamar.

Dalam aspek pembiasaan kedisiplinan dan tanggung jawab, Ustadz Khoirurrizki Romadhon, S.Pd. menjelaskan bahwa setiap kamar memiliki penanggung jawab kebersihan. Kebersihan kamar, kamar mandi, dan area jemuran diatur melalui sistem piket bergiliran. Selain itu, ada kegiatan *general cleaning* setiap Jumat pagi yang melibatkan seluruh santri. Kegiatan ini bukan hanya sekadar menjaga kebersihan fisik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan nilai akhlak dan sosial di antara santri.

Sementara itu, Ustadz Arif Suprianto, S.Pd., selaku Kepala MTs, menambahkan bahwa santri diberi waktu untuk mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas di asrama setelah kegiatan madrasah diniyah malam hari. Hal ini menunjukkan bahwa asrama juga menjadi tempat belajar non-formal yang mendukung perkembangan akademik santri.

Penjelasan lebih lanjut disampaikan oleh Ummi Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I., selaku Pembina Pendidikan. Ia menekankan bahwa seluruh fasilitas asrama telah

dirancang untuk menunjang proses pendidikan dan pembinaan santri secara menyeluruh.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa pengelolaan pondok dilakukan secara sistematis. Setiap santri dilarang memasuki kamar lain selain kamarnya sendiri demi menjaga ketertiban dan keamanan. Setiap kamar bertanggung jawab terhadap kebersihannya masing-masing, termasuk kebersihan kamar mandi dan jemuran. Tugas ini dilaksanakan secara bergiliran melalui sistem piket. Di setiap kamar terdapat *mudabbir* (putra) dan *mudabbiroh* (putri) yang berfungsi membimbing, mengajarkan, dan menegakkan aturan tata tertib.

Berdasarkan hasil lapangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa apa yang disampaikan oleh Atsmarina Awanis dan Achmad Muchaddam Fahham sepenuhnya sesuai dengan kondisi nyata di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid. Fungsi pondok sebagai tempat tinggal santri yang mendidik mereka untuk hidup mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab terlihat jelas dari sistem asrama yang diterapkan. Kehidupan yang sederhana namun teratur di pondok ini menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter santri sebagaimana yang digambarkan oleh kedua tokoh tersebut.

Selain itu, perkembangan fisik pondok pesantren ini juga memperkuat peran pondok sebagai pilar utama dalam pendidikan santri. Awalnya, Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid hanya memiliki sebuah bangunan masjid dan dua kamar asrama—satu untuk santri putra dan satu untuk santri putri. Namun seiring berjalannya waktu dan meningkatnya jumlah santri, pondok ini terus berkembang. Kini, pondok telah memiliki masjid baru, lima asrama untuk santri putra, dan lima

asrama untuk santri putri. Sarana belajar juga bertambah, dari awalnya hanya dua kelas kini telah berkembang menjadi tiga kelas untuk jenjang MA dan tiga kelas untuk jenjang MTs. Fasilitas lainnya seperti koperasi santri kini memiliki ruangan baru yang lebih luas, rumah kiai telah berdiri secara permanen, dan perpustakaan yang semula bergabung dengan laboratorium komputer kini sudah memiliki ruang tersendiri.

Perkembangan ini bukan hanya menunjukkan kemajuan secara fisik, tetapi juga mencerminkan bahwa pondok ini serius dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan secara menyeluruh baik dari aspek akademik, spiritual, maupun sosial. Dengan adanya fasilitas yang terus berkembang, kehidupan di pondok semakin mendukung pembinaan karakter santri yang tangguh dan siap berkontribusi di masyarakat.

Hasil observasi juga menunjukkan kehidupan santri di asrama menunjukkan kegiatan yang padat, mulai dari bangun pagi, mandi, sholat berjamaah, belajar, hingga kegiatan malam hari. Di sinilah nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan kepemimpinan santri dibina secara terus-menerus. Santri juga belajar hidup mandiri dan menjaga kebersihan, serta menghormati teman dan pembina.

5) Kitab-kitab Klasik

Kelima, Kitab Kuning adalah bagian penting dari pendidikan di pesantren ini. Kitab-kitab klasik seperti *Ta'lim Muta'allim*, *Fathul Qarib*, dan lainnya digunakan dalam proses belajar. Dari wawancara dengan kepala madrasah diniyah, pembelajaran kitab dilakukan dengan metode *bandongan*, *sorogan*, dan *halaqah*,

agar santri benar-benar paham isi kitab. Kitab kuning menjadi sumber utama dalam membentuk pemahaman keagamaan santri.¹⁶¹

Dari keseluruhan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa kelima komponen tersebut saling melengkapi dan bekerja secara terpadu dalam membentuk sistem pendidikan pesantren. Kehadiran Kiai sebagai pembimbing utama, Santri sebagai pelaku pendidikan, Masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan, Asrama sebagai tempat pembentukan karakter, dan Kitab Kuning sebagai sumber ilmu, semuanya mendukung tujuan utama pesantren, yaitu membentuk santri yang berilmu, berakhlak, dan siap mengabdikan kepada masyarakat dengan nilai-nilai Islam yang kuat.

Kehadiran kiai sebagai pemimpin spiritual dan moral menjadi pondasi utama dalam menciptakan suasana pendidikan yang berorientasi nilai. Peran aktif santri dalam berbagai kegiatan menunjukkan pendekatan pendidikan yang menyeluruh. Fungsi masjid sebagai pusat ruhiyah, asrama sebagai tempat pembentukan karakter, serta kitab kuning sebagai rujukan keilmuan menunjukkan bahwa sistem pendidikan di pesantren ini menyatu secara organik antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa komponen-komponen pesantren yang ada di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid tidak hanya selaras dengan teori pendidikan pesantren Fahham, tetapi juga telah terimplementasi secara efektif dan kontekstual sesuai kebutuhan zaman.

¹⁶¹ Muchaddam Fahham, 20.

Sistem pendidikan ini menunjukkan daya hidup pesantren sebagai lembaga yang adaptif sekaligus konsisten dengan nilai-nilai Islam tradisional.